

**PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19 DI MI MA'ARIF 07  
KARANGMANGU KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Puwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**IAIN PURWOKERTO**  
**SUHENDRA**  
**NIM. 181763006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH (PGMI)  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

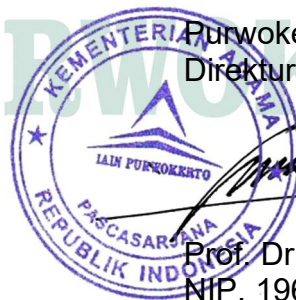
**PENGESAHAN**

Nomor: 004/In.17/D.Ps/PP.009/1/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Suhendra  
NIM : 181763006  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **7 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Januari 2021  
Direktur,

*Sunhaji*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Suhendra  
NIM : 181763006  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25-1-2021
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		25-1-2021
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		23-1-2021
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		23-1-2021
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		22-1-2021

Purwokerto, 19 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Suhendra  
NIM : 181763006  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran  
Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 Di MI Ma'arif 07  
Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd  
Tanggal: 06/11/2020

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd  
Tanggal: 06/11/2020



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampikan naskah mahasiswa :

Nama : Suhendra  
NIM : 181763006  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

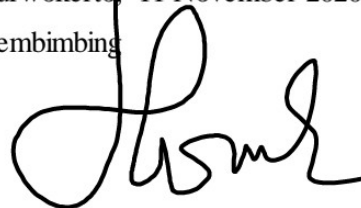
Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 November 2020

Pembimbing



**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**

NIP. 19640916 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 November 2020

Hormat saya,



IAIN PURWOKERTO

**Suhendra**  
**NIM. 181763006**

**PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19 DI MI MA'ARIF 07  
KARANGMANGU KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Suhendra

NIM. 181763006

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat. Hal ini menjadikan tanpa alasan untuk melaksanakan pembelajaran dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran daring di masa covid-19 merupakan langkah efektif yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung dan lebih bermakna. Dalam penelitian ini, masalah utama yang dibahas adalah bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 dan bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media tersebut pada masa covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait pemanfaatan *smarthphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu terdapat tiga tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru memanfaatkan *Smartphone* sebagai mesin pencari untuk mencari materi, bahan ajar, RPP, dan juga membuat media pembelajaran sendiri. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran daring disampaikan melalui aplikasi whatsapp, guru mengunggah materi dan penugasan, sedangkan siswa mengunduh dan mengikuti instruksi/petunjuk pembelajaran yang diunggah guru. Tahap evaluasi pada pembelajaran daring menggunakan penugasan berupa latihan soal, prakarya atau praktik dan pengambilan penilaian tengah semester (PTS) menggunakan layanan *google form*.

**Kata Kunci: Daring, Media Pembelajaran, Smartphone**

Utilization of the Smartphone as a Line-Based Learning Media in the Time of  
Covid-19 in MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya District Cilacap Regency

Suhendra

NIM. 181763006

State Institute on Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

*Learning media has an important role in improving learning outcomes. The use of media in the learning process is an effort to foster learning motivation which ultimately increases student learning outcomes. This makes no reason to carry out learning anywhere, anytime, and under any conditions. The use of smartphone media in online learning during the Covid-19 period is an effective step that can be taken so that learning continues and is more meaningful. In this study, the main problems discussed were how the use of smartphones as online-based learning media during the covid-19 period and how the obstacles faced by teachers in using these media during the covid-19 period at MI Ma'arif 07 Karangmangu, Kroya District, Cilacap Regency.*

*This study aims to describe and analyze the use of smartphones as online-based learning media during the covid-19 period at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu, Kroya District, Cilacap Regency. This type of research is a qualitative descriptive study. Research data obtained through interview techniques, observation and documentation.*

*The results showed that in the use of smartphones as online-based learning media during the Covid-19 period at MI Ma'arif 07 Karangmangu, there were three stages of preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, teachers use smartphones as search engines to search for materials, teaching materials, lesson plans, and also create their own learning media. At the implementation stage, online learning is delivered through the WhatsApp application, the teacher uploads materials and assignments, while students download and follow instructions / instructional instructions that the teacher uploads. The evaluation stage in online learning uses assignments in the form of question exercises, workshops or practice and midterm assessment (PTS) taking using google form services.*

**Keywords: Online Learning, Learning Media, Smartphone**

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>u</sup>	b	Be
ت	ta <sup>u</sup>	t	Te
ث	ṣa <sup>u</sup>	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa <sup>u</sup>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>u</sup>	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>u</sup>	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>u</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>u</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهليہ	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> + ya" mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	Ditulis	Au



	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>
--	-----	---------	--------------

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

### D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

### E. Syaddah (Tasydid)

Untuk **konsanan** rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مَاعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لإن شركريم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



IAIN PURWOKERTO

## **MOTTO**

“Man Jadda wajada”



## PERSEMBAHAN

Ungkapan syukur yang tiada tara kepada Sang Maha menentukan Allah Subhanahu Wata'ala karena Engkau telah mentaqdirkan terselesaikannya tesis ini. Sholawat dan salam ku limpahkan kepada baginda kesayangan Nabi akhir zaman.

Tesis ini merupakan persembahan kecil aku untuk kedua orangtua ku, istri dan anak-anak ku. Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit demi untuk aku, ibuku alharhumah Ibu Siwen yang telah wafat, bahagialah ibu disana walau aku belum bisa membahagikanmu disaat bersama. Ayahku Bapak Narsun, yang tak henti mendoakanku, sehat selalu Bapak. Istriku Surtini yang tak pernah henti mensupport dan mendampingiku sehingga aku bisa terus melaju, serta kedua anakku Earlya Zakiyatuz Zahroh dan Fakhri Zakiy Muazzam, kalian adalah penyemangat hidupku, terimakasih untuk semua aku ucapkan.

Tak lupa kepada keluarga besar dari pihak aku serta pihak istri dan semua ponakanku semuanya.

Rekan guru MI se-kecamatan Nusawungu khususnya keluarga besar MI An-Nuur Karangtawang Pak Muis, Pak Satimin, Pak Hanung, Bu Puspa, Bu Ida, Bu Ika, Bu Viani, Mbak Dewi, dan Mbak Iis, makasih atas saran, kritik dan dukungannya. Keluarga besar MI Ma'arif 07 Karangmangu Ibu Nur Aliyah, Bu Teti, Bu Juju, Bu Roah, Bu Ifah, Pak Amin, Bu Yani, Bu Nurul, Bu Tusi, Bu Markhamah, Bu Rina, Bu Rofi, Bu Kusinem, Bu Fadhilah, Bu Nida, dkk yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian tesis ini, terimakasih dan semoga berkah. Semoga Cahaya Cinta selalu menerangi sisi gelap dunia kita. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul : “Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penyusunan tesis ini tidak terlaksana tanpa adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
4. Dr. Fauzi, M. Ag., Penasehat Akademik pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Teman seperjuangan kelas PGMI Tahun 2018 Pak Aziz, Pak Masykur, Mas Agil, Mba Dian, Mba Titis, Mba Iska dan Bu Suci yang selalu saling suport.
7. Seluruh warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa-siswi, guru dan staf karyawan) MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar MI An-Nuur Karangtawang, ustadz Muis, Pak Wawan, Pak Satimin, Pak Hanung, Bu Tini, Bu Puspa, Bu Ika, Bu Ida, Bu Viani, Bu Dewi dan Bu Iis yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

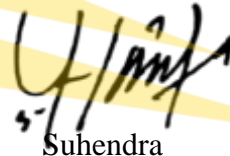
9. Anakku Earlya Zakiyatuz Zahroh dan Fakhri Zakiy Muazzam, istriku Surtini dan orang tuaku yang tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral dan material.
10. Segenap keluarga besar Pengurus Yayasan An Nuur Al Islami Cilacap, serta teman dan saudaraku yang tidak saya sebut satu persatu yang telah mensupport dan membantu terselesainya tesis ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah akhsanal jaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 7 November 2020

Penulis,



Suhendra

**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PEMANFAATAN <i>SMARTPHONE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19</b>	
A. Media Pembelajaran .....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	10
2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran .....	11
3. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	16
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	17
5. Penggunaan Media Pembelajaran .....	18

6. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran .....	20
7. Klasifikasi Media .....	23
8. Tolok Ukur Memilih Media Pembelajaran .....	24
9. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Media dalam Pembelajaran .....	25
B. <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran .....	26
1. Pengertian .....	26
2. Manfaat <i>Smartphone</i> dalam Dunia Pendidikan .....	27
3. Manfaat <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran .....	28
4. Pergeseran Peran Guru dan Peserta Didik Akibat <i>Smartphone</i> ....	28
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>smartphone</i> dalam Pembelajaran .....	29
C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) .....	30
1. Pengertian .....	30
2. Pembelajaran Berbasis Daring .....	31
3. Implementasi Pembelajaran Daring .....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	34
D. Desain Pembelajaran Pada Masa Covid-19 .....	36
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	45
F. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Data dan Sumber data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisa Data .....	58
F. Uji Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya .....	61
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	61
2. Profil MI Marif NU 07 Karangmangu Kroya Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	62

a.	Identitas Madrasah.....	62
b.	Personil Madrasah .....	62
c.	Peserta Didik .....	63
d.	Orangtua Peserta didik .....	64
e.	Lulusan .....	65
f.	Prestasi Satu Tahun Terakhir .....	65
3.	Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	66
B.	Hasil Penelitian .....	68
1.	Pemanfaatan <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	68
a.	Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu ..	68
b.	Persiapan Guru Memanfaatkan <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	72
c.	Pelaksanaan Pemanfaatan <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	78
d.	Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Daring .....	92
e.	Respon Siswa Tentang Pemanfaatan <i>Smartphone</i> sebagai Media Dalam Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	96
2.	Kendala Pemanfaatan <i>Smartphone</i> sebagai Media dalam Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	98
3.	Faktor Pendukung Pemanfaatan <i>Smartphone</i> sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	99

C.	Analisis pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu .....	100
1.	Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	100
2.	Persiapan guru memanfaatkan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran berbasis daring .....	100
3.	Pelaksanaan pemanfatan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran berbasis daring .....	101
4.	Pemanfaatan <i>smartphone</i> untuk evaluasi hasil belajar berbasis daring .....	102
5.	Respon siswa tentang pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai media dalam pembelajaran daring .....	102
6.	Kendala Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 .....	103
7.	Faktor Pendukung Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 .....	104
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
1.	Pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	105
2.	Kendala dan pendukung pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu .....	106

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A.	Simpulan .....	112
B.	Implikasi .....	113
C.	Saran .....	114

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	Personil Madrasah	61
2.2	Peserta Didik	61
2.3	Orangtua Peserta Didik	62
2.4	Lulusan	63
2.5	Kemampuan Guru Menggunakan aplikasi <i>Smartphone</i> Untuk Pembelajaran Daring	69



## DAFTAR BAGAN

	<b>Bagan</b>	<b>Hal</b>
3.1	Kerangka berfikir	49





## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
4.1	Penugasan SBdP Kelas II-A	75
4.2	Hasil penugasan SBdP kelas II-A	75
4.3	Penugasan Fiqh Kelas III-A	76
4.4	Hasil belajar Fiqh kelas III-A	77
4.5	Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak	78
4.6	Dokumentasi pembelajaran fiqh kelas V-A	79
4.7	Dokumentasi video akidah akhlak	80
4.8	Dokumentasi pembelajaran matematika	81
4.9	Pembelajaran kelas V-A	82
4.10	Pembelajaran kelas V-A, 6 Oktober 2020	83
4.11	Pembelajaran kelas V-A, 7 Oktober 2020	84
4.12	Materi Bahasa Jawa dalam Video Streaming	85
4.13	Pembelajaran kelas V-A, 8 Oktober 2020	85
4.14	Pembelajaran kelas V-A, 9 Oktober 2020	86
4.15	Penyusunan Soal pada <i>Google Form</i>	88
4.16	Mengerjakan Soal PTS menggunakan <i>Google Form</i>	89
4.17	<i>Screenshot</i> Bukti Selesai Menjawab PTS	89
4.18	Kendala Menggunakan <i>Google Form</i>	90
4.19	Solusi dari kendala menggunakan <i>GoogleForm</i>	90

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Pedoman dokumentasi
- Lampiran 4. Pedoman dokumentasi
- Lampiran 5. Catatan lapangan hasil wawancara
- Lampiran 6. Dokumen pendukung (foto dan dokumen)
- Lampiran 7. Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian
- Lampiran 8. Dokumen lainnya

### **RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Populasi penduduk Indonesia sangat pesat bahkan Indonesia sebagai negara berpenduduk terbanyak di kawasan Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) menyatakan bahwa pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 252 juta jiwa. Dari jumlah penduduk Indonesia tersebut di penghujung tahun 2015 diprediksi kurang lebih 55 juta pemakai *smartphone*.<sup>1</sup> selanjutnya di tahun 2018 diprediksikan di atas 100 juta jiwa pengguna *smartphone*.<sup>2</sup> Selain itu Lembaga riset digital marketing E-marketer merilis banyaknya pemakai *smartphone* di Indonesia pada tahun 2016 - 2019 sebanyak 92 juta unit *smartphone*.<sup>3</sup>

Data di atas menunjukkan bahwa minat seseorang dalam menggunakan *smartphone* terus meningkat. Meningkatnya minat menggunakan *smartphone* tersebut harus dapat memberikan pengaruh positif yang besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang berupa penggunaan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kalangan para pelajar. Dalam menghadapi tantangan era reolusi industri Indonesia harus mampu beradaptasi dengan era ini baik dari sektor sosial, ekonomi, teknologi, dan juga sektor pendidikan. Beberapa sekolah dasar mulai memanfaatkan perkembangan ini khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran yang akrab disebut dengan istilah daring atau sistem elearning atau online learning. Pembelajaran Daring merupakan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Agus Permadi. *Strategi Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. FKIP Universitas Sebelas Maret. (artikel : K8411003). hal. 2.

<sup>2</sup> [http://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/soro\\_tan\\_media](http://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/soro_tan_media). Diakses tanggal 8 April 2020.

<sup>3</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-Indonesia-2016-2019>. Diakses tanggal 8 April 2020.

yang memanfaatkan jaringan internet<sup>4</sup> tanpa jaringan internet pembelajaran model daring tidak akan berjalan.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. dalam Undang-undang SISDIKNAS nomor 30 Tahun 2003 pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya<sup>5</sup> pemilihan media sebagai alat bantu memberikan pemahaman siswa yang lebih dan cepat harus berorientasi pada tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang salah satunya menggunakan media teknologi.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini berkembang sangat cepat, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan karena memanfaatkan teknologi dapat menjadi kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan manusia. Dalam masalah pendidikan, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dapat membantu dalam menyelesaikan tugas pendidikan serta proses pembelajaran dapat ditunjang dengan pemanfaatan ini. Kemajuan teknologi ini harus dapat diambil manfaat sepenuhnya oleh satuan lembaga pendidikan agar dapat mencetak alumni-alumni yang sesuai dengan harapan masyarakat di zaman modern seperti sekarang. Dengan memanfaatkan teknologi ini harapnya kegiatan belajar mengajar menjadikan peserta didik lebih tertarik serta mendorong peningkatan kualitas belajar yang lebih baik.

Kemajuan yang sangat pesat dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi ini tak bisa dielakan lagi. Hal ini bagian dari cara agar dapat menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) secara cepat. Hal ini searah dengan agenda Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen Pendidikan Nasional tentang *information communication and tehnology* (ICT). Dalam kebijakannya ini mengisyaratkan bahwa guru sebagai pendidik dan yang membantu dalam

---

<sup>4</sup> Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan* (MODA DARING). 2016. ISBN : 978-602-361-045-7

<sup>5</sup> UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 15

kegiatan pendidikan atau tenaga kependidikan sebagai garda paling depan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Manusia yang memiliki rasa keingintahuan sangat tinggi, akan melaksanakan kegiatan-kegiatan komunikasi, dikarenakan dengan melakukan komunikasi sangat mungkin dalam memperoleh informasi-informasi terbaru selain itu bisa juga memberikan pengaruh kepada orang yang hidup di sekelilingnya. Berawal karena sangat penting berkomunikasi, menyebabkan manusia selalu berinovasi dengan menggunakan media komunikasi yang semakin canggih seperti sekarang.

Perkembangan media komunikasi yang akrab disebut dengan *handphone* memungkinkan bukan sebatas sebagai media berupa mengirim dan menerima kabar semata melainkan teknologi yang berkembang pesat ini membawa *handphone* sebagai alat untuk media belajar. Pesatnya perkembangan media komunikasi dikarenakan adanya kebutuhan, serta kebutuhan untuk menyelesaikan masalah secara cepat seperti pada kasus pendidikan.

Kasus pendidikan yang sedang terjadi saat ini bahkan menjadi kasus pada sektor lainnya berupa adanya wabah yang sedang merambah negara Indonesia bahkan dunia adanya wabah *Coronavirus disease* (covid-19). Maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Surat Edaran No. 13/220 tertanggal 4 Maret 2020 tentang kewaspadaan diri, kesiapsiagaan, serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi covid-19 di lingkungan Kementerian Agama dan juga Surat Edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang perintah kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dengan metoda daring atau online. Selain itu Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah No. 420/0005956 Tanggal 15 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan. Maka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Melali Surat Edaran No. 2229/Kk.11.01/1HM.00/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 menganjurkan seluruh pegawai dan lembaga pendidikan yang berada dalam naungannya untuk melaksanakan bekerja dari rumah dan pelaksanaan

pembelajaran dilakukan secara non tatap muka yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dengan siswa. Usaha-usaha pemerintah di atas sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan oleh *shohihain* sebagai berikut “dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda : “jangan sekali-kali orang yang sakit mendatangi orang yang sehat”.<sup>6</sup> Hadist tersebut memberi penjelasan bahwa orang yang sakit menular dilarang untuk bercampur dengan orang yang sehat agar penyakit tersebut tidak menyebar dan menimbulkan wabah seperti pada wabah covid-19 ini.

Menghadapai dua masalah besar di atas jika ditangani dengan serius khususnya dalam bidang pembelajaran pada tingkat dasar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka akan menjadi gaya baru dalam pembelajaran.

Seluruh lembaga pendidikan terkena dampak dalam model pembelajaran. Lembaga pendidikan MI Ma'arif NU 07 Karangmangu merupakan Madrasah yang telah lama menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran tetapi berjalan dengan maksimal, tetapi pada masa Covid-19 pembelajaran menggunakan *smartphone* di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya telah dipersiapkan mulai dari koordinasi dengan pengurus dan pelatihan bagi guru kelas tentang pembelajaran Daring menggunakan media *smartphone* sejak tanggal 17 Maret 2020 sehari setelah diterbitkannya Surat Edaran Kementerian Agama Kabupaten Cilacap tentang pembelajaran dilaksanakan dari rumah, disamping itu Lembaga pendidikan MI Ma'arif NU 07 Karangmangu merupakan lembaga pendidikan swasta di Kecamatan Kroya yang lebih awal siap dalam pembelajaran mode Daring dengan menggunakan *smartphone* karena model pembelajaran daringnya sudah menggunakan google forms dan google classroom, dan juga lembaga pendidikan ini satu-satunya MI swasta di Kecamatan Kroya yang telah menggunakan model Daring menggunakan *smartphone* dalam melaksanakan latihan ujian (*try out*) kelas VI, meskipun dijumpai kendala dalam pelaksanaannya karena ada guru yang kurang mendalami tentang IT, dan ada

---

<sup>6</sup> ‘Abdullah Nashih “Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. hal. 117



beberapa siswa belum memiliki *smartphone*, namun secara umum MI Ma'arif Nu 07 Karangmangu Kecamatan Kroya sudah berjalan dengan baik karena kerap kali diadakan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran daring menggunakan *smartphone*.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya merupakan lembaga pendidikan swasta terbaik di kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa 392 siswa yang merupakan siswa terbanyak di MI swasta Kecamatan Kroya, Kepala Madrasah dan Guru Pernah ditunjuk mewakili lembaga MI Kecamatan Kroya untuk mengikuti lomba Kepala Madrasah dan Guru berprestasi di tingkat Kabupaten Cilacap, dan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh siswa-siswi MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap<sup>8</sup> yang salah satu faktor keberhasilan tersebut adanya penggunaan guru dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 ini sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga di tengah kondisi covid-19 ini peserta didik senang untuk belajar dan berani mencoba hal-hal baru.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis Daring dimasa covid 19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran daring. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang peneliti peroleh, agar dapat

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 07 Karangmangu, pada tanggal 4 April 2020

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru MI Ma'arif NU 07 Karangmangu, pada tanggal 6 April 2020

memberikan gambaran dari pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas serta fokus, diperlukan batasan-batasan pada permasalahan berikut sehingga apa yang menjadi target akhir dari penelitian dapat tercapai. Peneliti menetapkan batasan permasalahan dengan jelas sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah. Sehingga bahasan yang di batasi oleh peneliti terletak pada pemanfaatan *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu bagaimana pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi serta menganalisa pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan manfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. dapun manfaat penelitian ini :

### 1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penemuan penelitian ini secara umum dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang serupa yang diadakan

sebelumnya atau mungkin setelah penelitian ini. Di sisi lain, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendidikan secara umum bahkan secara khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penelitian lain

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sarana dalam mengkaji secara ilmiah masalah-masalah proses pendidikan dan mengetahui keadaan sesungguhnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran daring, sekaligus sebagai pengetahuan yang dijadikan bekal disaat peneliti terjun ke dunia pendidikan. Dan juga harapan lain agar peneliti mampu meningkatkan profesionalisme dalam kaitannya dengan penelitian. Harapan lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi para peneliti lain yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dalam hal pendidikan dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### b. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini mempunyai harapan agar dapat ikut andil serta terlibat dalam kesuksesan capaian belajar siswa, lebih khusus dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini mempunyai harapan agar dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi Kepala Madrasah agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran.

d. Bagi guru

1. Memberikan sumbangsih kebaikan kepada guru-guru terkait pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran daring.
2. Memperkaya informasi kepada guru bagaimana pemanfaatanIT khususnya media *smartphone* dalam proses pembelajaran daring.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk senantiasa memanfaatkan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

e. Bagi siswa

1. Memberikan peluang kepada seluruh siswa agar lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mengeluarkan ide-idenya di depan umum.
2. Melatih peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku positif.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini di susun secara sistematis berupa :

Bagian awal terdiri dari lembar judul, lembar pengesahan direktur dan tim penguji, lembar nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar tabel, dan daftar isi.

Pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan merupakan isi dari bab satu, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi landasan teori tentang konsep media *smartphone* sebagai media pembelajaran daring yang terdiri dari konsep: media pembelajaran, media *smarphone*, pembelajaran daring atau *e-learling*, dan telaah pustaka (hasil penelitian yang relevan), serta kerangka berpikir.

Selanjutnya pembahasan tentang metode yang terdiri dari paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data mengisi bab ketiga.

Bab keempat berisi hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian berupa data-data yang peneliti dapatkan di lapangan yang selanjutnya di analisis dengan teori-teori yang ada pada bab 3.

Dilanjutkan bab kelima merupakan penutup, dan juga disajikan kesimpulan, implikasi serta saran-saran.

Padi akhir dari peneltian ini memuat daftar pustaka, dan data lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut bahasa media bermakna perantara atau pengantar. Definisi tentang media menurut *National Education Association* (NEA) berupa benda yang dapat dimanipulasikan, dapat dilihat, dibaca, dan didengar atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi program intruksional dengan efektif<sup>9</sup> hal ini mempunyai tujuan bahwa dengan menggunakan media maka pembelajaran berjalan dengan efektif antara pelaksanaan dengan hasil yang hendak dicapai. Sedangkan dalam penggunaan media harus memperhatikan katagori media yang tepat dengan materi yang dibahas. Katagori media sangat luas sebagaimana ungkapan Sharon E. Smaldino dkk, katagori media antara lain teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang.<sup>10</sup>

Gerlach dan Ely mengartikan media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Senada dengan itu Gerlach dan Ely meyakini “*A medium, conceived is any person, material or even that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*”.<sup>11</sup> Pernyataan di atas diambil pengertian bahwa media berupa alat, bahan, orang, atau aktifitas yang digunakan dalam menyampaikan sebuah kabar atau berita yang bersumber dari guru yang tersampaikan kepada siswa, dari sumber ke penerima dan pemberian pesan tersebut diperkirakan dapat merangsang pikiran, sikap, keterampilan dan juga kemampuan pada jiwa peserta didik, yang pada akhirnya terjadilah pembelajaran pada diri

---

<sup>9</sup> Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal. 11.

<sup>10</sup> Arif Rahman. *Instrutional Tecnology & Media for Learning; Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 7.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 161.

siswa tersebut.<sup>12</sup> Artinya jika alat atau bahan digunakan secara baik maka dapat menolong peserta didik dalam menggapai hasil akhir dari proses belajar.

Pernyataan lain yang senada dengan pernyataan di atas berupa pernyataan yang dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan (2008) dalam Benny A. Pribadi yang mengemukakan bahwa penggunaan media harus mendukung kegiatan pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan, menambah keahlian, dan merubah sikap.<sup>13</sup>

Belajar bagian dari tahapan hubungan atau menyampaikan kabar berita yang terjadi antar guru dengan peserta didik, hal ini yang menjadi alasan bahwa pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya adanya siswa, bahan ajar, serta pendidik. Pendapat tersebut dinilai tidak selalu benar oleh Arif S. Sadiman dkk, mereka berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun terbebas dari ada atau tidaknya yang mengajar.<sup>14</sup>

## **2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran adalah agar pengalaman siswa menjadi lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Wina Sanjaya, dalam bukunya dituliskan bahwa penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan,

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya. *Media Komunikasi dan Pengajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014) hal. 59-60.

<sup>13</sup> Benny A. Pribadi. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 15.

<sup>14</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996) hal. 1.

padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup>

Selain itu, Wina Sanjaya menjelaskan fungsi dan peran media pembelajaran<sup>16</sup> adalah untuk:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Maksudnya, peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau rekaman melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Agar dapat memanipulasi keadaan, media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau objek yang terlalu besar yang dapat mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat memanfaatkan *film slide*, foto-foto, gambar, dan mikroskop sebagai media yang tepat.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Pendapat lain mengenai pemanfaatan media pembelajaran adalah menggunakan pendapat Sudjana dan Rifai yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar peserta didik yang kemudian mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Selanjutnya untuk pemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran itu sendiri harus:

1. Menarik peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan memiliki makna yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik;

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 167.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 167-168.



3. metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga peserta didik tidak bosan dan widyaiswara tidak kehabisan tenaga; dan
4. peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian widyaiswara, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.<sup>17</sup>

Selain pendapat di atas, manfaat media dalam pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985), yaitu:

1. Penyeragaman penyampaian materi pelajaran

Penafsiran siswa akan berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.

2. Menjadikan pembelajaran lebih jelas dan menarik

Media bisa menampilkan informasi, baik melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi-materi pelajaran yang akan dibuat melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Selain itu, materi yang disajikan bisa membangkitkan rasa keingintahuan dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Yang dapat diartikan, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3. Menjadikan pembelajaran lebih interaktif

Melalui media dapat membantu guru dan siswa untuk melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa jika tanpa media. Bandingkan dengan

---

<sup>17</sup> Anisah Nursiyam. *Pemanfaatan Media Pembelajaran. pada Diklat Aparatur di Badan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. hal. 5.

guru yang mengajar dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga baik guru maupun siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

4. Waktu dan tenaga lebih efisien

Tanpa menggunakan media seorang guru tentu akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi yang jarang ditemukan di sekitar siswa. Bandingkan dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada siswa. Menyajikan materi pelajaran sebagian memang sulit untuk disajikan oleh pembelajar secara verbal. Oleh karena itu menggunakan media akan menjadikan guru lebih mudah dan cepat, yang artinya lebih efisien waktu dan tenaga dalam mengajar.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar

Pemanfaatan media akan membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam. Berbeda jika siswa hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6. Pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja

Media pembelajaran dapat dirancang agar kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Aplikasi dan program untuk menunjang pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan *smartphone*, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Pemanfaatan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pembelajar di luar lingkungan sekolah.

7. Menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar.

Pemanfaatan media pada proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

8. Mengubah peran siswa ke arah yang lebih positif dan produktif

Seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu repot-repot menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek seperti pada aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan sebagainya.

9. Media dapat menanamkan konsep abstrak menjadi lebih konkrit

Menjelaskan bangun ruang, bangun datar, pecahan, dapat menggunakan media yang lebih kongkrit. Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media. Misalnya materi yang membahas tentang pusat-pusat kerajaan Islam di nusantara dapat disampaikan dengan penggunaan peta atau atlas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

10. Dengan media dapat menembus keterbatasan ruang dan waktu

Apapun yang telah terjadi, sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan siswa sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat

dihadirkan seketika di ruang kelas. Bahkan perkiraan apa yang akan terjadi dapat di hadirkan dalam pembelajaran.

#### 11. Mengatasi keterbatasan indera manusia

Indra manusia memiliki keterbatasan yang jelas. Terutama pada obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja. Itulah manfaat penggunaan media dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

### 3. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang harus dipilih dengan dan tepat harus dapat kita manfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip pemanfaatan media. Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- a) Masing-masing jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan

Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar.

- b) Gunakan media seperlunya

Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang diperlukan. Namun penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan pebelajar dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu, jangan berlebihan.

- c) Penggunaan media harus dapat memperlakukan pebelajar secara aktif.

---

<sup>18</sup> Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, hal. 114-115.

Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh pebelajar daripada media canggih namun justru membuat pebelajar kita terheran-heran pasif

#### 4. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenisnya, para ahli banyak berpendapat tentang jenis media pembelajaran dalam berbagai perspektif, baik dilihat dari sifatnya, jangkauan, bahkan juga dilihat dari teknik pemakaiannya. Peneliti jabarkan satu per satu perspektif tersebut.

1) Jenis media berdasarkan sifatnya<sup>19</sup>, dilihat berdasarkan sifatnya media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Media audutif, yaitu media pembelajaran yang hanya dapat didengar saja, adapun media tersebut yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman saja.
- b) Media visual, yaitu media pembelajaran yang hanya dapat dilihat saja, media tersebut tidak mengandung unsur suara. Kategori pada media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media berbentuk grafik.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media pembelajaran dimana selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar atau media yang dapat dilihat dan di dengar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur jenis media yang pertama dan kedua, serta memiliki daya tarik tinggi bagi siswa.

2) Jenis media berdasarkan jangkauannya

Jenis media berdasarkan jangkauannya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Jenis media yang pertama adalah media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini

---

<sup>19</sup> Basyiruddin Asnawir. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 15-16.

siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- b) Yang kedua, jenis media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya. Jenis ini jangkauannya hanya pada alat pemutarnya, biasanya untuk satu lokasi saja.<sup>20</sup>

### 3) Jenis media berdasarkan teknik pemakaiannya

Jenis media berdasarkan teknik pemakaiannya menurut Arif Sadiman dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Jenis media yang diproyeksikan, misalnya film, slide, film strip, transparansi, dan lain lain. Namun jenis media yang demikian membutuhkan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan *film slide*, *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b) Jenis media yang tidak perlu diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sejenisnya.<sup>21</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa jenis media ditentukan dari perspektifnya, dengan media yang sama namun perspektifnya berbeda membuat media tersebut berbeda kategori. Jadi untuk memilih media berdasarkan jenis medianya, seharusnya guru sudah mempunyai pertimbangan pandangan atau perspektif tentang media seperti apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

## 5. Penggunaan Media Pembelajaran

Media memiliki peran sangat penting kaitannya dengan peningkatan hasil pembelajaran, sebab adanya alat atau bahan dalam pembelajaran akan mempermudah, ini dikarenakan adanya alat bantu pembelajaran yang

<sup>20</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 37.

<sup>21</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan ...*, hal. 37.

mampu dipergunakan kapanpun dan dipindahkan kemanapun serta menyebabkan tanpa alasan untuk melaksanakan pembelajaran dimanapun dan kapanpun juga.

Di era sekarang ini dan di masa seperti sekarang ini, mengkombinasikan memanfaatkan media teknologi menjadi trend yang sangat luar biasa dalam dunia pendidikan, karena sangat banyaknya pihak-pihak yang meyumbangkan ide-idenya untuk dunia pendidikan. Keberadaan system operasi terbuka pada *smartphone* sangat membantu jika tentang masalah ini. Intensitas belajar akan meningkat jika dalam pembelajaran menggunakan *smartphone*. Sharon E. Smaldino dkk, mengungkapkan serangkaian cara untuk meningkatkan belajar dengan cara para siswa memanfaatkan teknologi dan media.<sup>22</sup> Memanfaatkan media dalam pembelajaran berarti siswa mendapatkan pengalaman langsung dari pemanfaatan media tersebut. Senada dengan ungkapan Burner dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto yang menyatakan dalam modus belajar terdapat tiga tingkatan pokok yaitu : 1) *enactic* (pengalaman langsung); 2) *iconic* (pengalaman *pictorial* atau gambar); dan 3) pengalaman abstrak.<sup>23</sup>

Pengalaman langsung (*enactic*) berarti memaknai sesuatu bukan hanya dari bahasa verbal melainkan diperoleh dengan mengerjakan langsung. Dengan kata lain pengalaman didapat secara langsung dari pengalaman yang nyata. Seperti contoh “memanfaatkan *smartphone*” diperoleh pengalaman langsung dari menggunakan alat tersebut. Selanjutnya pengalaman *iconic*, pengalaman yang diperoleh dari gambar-gambar manipulasi seperti lukisan, gambar, foto, film dan sebagainya yang dapat menyerupai onjek aslinya. Sedangkan pengalaman abstrak merupakan pengalaman yang diperoleh dari kata-kata dan simbol-simbol. Yang biasanya pengalaman ini diperoleh dari membaca atau mendengar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Arif Rahman. *Instructional Tecnology & Media for Learning...*, hal. 16.

<sup>23</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran, Manual dan Digital* (Bogor: Gholia Indonesia, 2011) hal. 11.

<sup>24</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran, edisi revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013) hal. 10-11.

pengalaman abstrak ini tidak baik jika selalu diberikan atau selalu diterapkan dalam pembelajaran. Senada dengan ungkapan Dale memperoleh pengalaman yang abstrak akan maka minim pula pengetahuan diperoleh.<sup>25</sup>

Pengalaman yang banyak memberikan pemahaman bagi siswa berupa pengalaman yang nyata yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, artinya materi yang disampaikan guru, siswa langsung mengambil pengertian karena siswa tersebut terlibat langsung dalam sebuah interaksi. Karena pembelajaran dengan terlibat langsung siswa akan lebih banyak menggunakan panca indera dalam memperoleh serta mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan diingat. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berhasil secara baik dan maksimal.

## 6. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan melakukan komunikasi. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan aktivitas komunikasi antara guru dengan peserta didik, di saat inilah proses saling menukar pikiran dan pengembangan ide-ide dan pengertian terjadi. Saat melakukan komunikasi antara guru dengan peserta didik sering kali terjadi tidak efektif atau tidak efisien, hal ini terjadi karena penerima pesan dalam hal ini peserta didik tidak atau belum siap dalam menerima materi yang diberikan guru dan juga dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik.

Peningkatan kualitas pendidikan ini selalu dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh di setiap satuan pendidikan. Pemanfaatan media dalam proses belajar termasuk menggunakan langkah yang tepat dalam menuju peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya kualitas hasil belajar siswa dapat meningkat. Sudjana dan Rivai mengemukakan penggunaan alat atau bahan pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran

---

<sup>25</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran ...*, hal. 12.



yang pada akhirnya tujuan belajar yang menjadi tujuannya dapat meningkat.<sup>26</sup>

Salah satu upaya agar hal di atas tidak terjadi salah satunya mempergunakan alat bantu pembelajaran. Karena pemanfaatan alat bantu dalam proses pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis antara lain :

- a. Peserta didik yang memiliki keterbatasan pengalaman dapat diatasi dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Yang mempengaruhi banyak sedikitnya pengalaman yang dimiliki peserta didik karena kehidupan dalam keluarga dan masyarakat dimana ia tinggal.
- b. Keterbatasan ruang kelas dapat diatasi dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang sering terjadi dan dialami oleh peserta didik di dalam ruang kelas seperti pusat perhatian yang terlalu besar atau terlalu kecil, pusat perhatian terlalu cepat atau terlalu lambat, pusat perhatian terlalu jauh. Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.
- c. Keinginan serta minat baru dapat tumbuh karena adanya media pembelajaran. Penggunaan media menambah pengalaman peserta didik menjadi luas, bertambah tajam dalam berpersepsi, memperkaya timbulnya konsep-konsep, sehingga keinginan, minat, dan pengetahuan terbaru muncul.
- d. Motivasi dan rangsangan belajar siswa akan bangkit jika dalam pembelajaran menggunakan media.
- e. Penggunaan media dimungkinkan dapat menyajikan pengalaman-pengalaman yang utuh dari sesuatu yang nampak pada yang tak nampak.<sup>27</sup>

Pentingnya penggunaan media selain disebutkan di atas, terdapat pula alasan lain hal ini dikarenakan karakteristik peserta didik dalam menerima pemahaman tentang materi pelajaran sangat berbeda-beda.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015) hal. 2

<sup>27</sup> Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran...* hal. 14

Pemanfaatan media ini sangat tepat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sulit dijelaskan dengan lisan. Dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan:

ومن الوسائل النافعة في التعليم الولد وتثقيفه استعانة المربي بوسائل إيضاحية  
توضح للمتعلم كل غامض وتشهل له كل صعب وتيسر له كل سبيل

Artinya : Diantara prasarana yang bermanfaat dalam mengajar anak dan membekalinya dengan pengetahuan adalah dengan menggunakan alat peraga yang menjelaskan sesuatu yang sulit diterangkan dengan lisan.<sup>28</sup>

Kaitannya dengan penggunaan media dalam menyampaikan sesuatu hal yang tidak dimengerti oleh para sahabatnya Rosulullah SAW pernah mencontohkannya, seperti dijelaskan dalam hadist berikut:

قال النبي : " هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ " قالوا : الله ورسوله اعلم  
قال: هَذَا الْاِمْلُ وَهَذَاكَ الْاَجَلُ " قال ابو عيسى : هذا هَدِيَّةٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا  
الوجه

“Rasulullah SAW. bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah Saw. sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW. Bersabda, sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).”

Berdasar Hadis di atas, dapat kita pahami bahwa suatu ketika Rasulullah SAW. bertanya kepada para shahabat tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun shahabat menjawab, hanya Allah dan RasulNya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil. Sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan, Rasulullah SAW. mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah SWT. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia.

Selain itu, Hadis tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan

<sup>28</sup> ‘Abdullah Nashih “Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. hal. 613.

tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Selain itu terdapat tiga petunjuk mengapa media harus digunakan. Seperti yang diungkapkan Gelach dan Elly, yaitu : 1) ciri fiksatif, 2) ciri manipulative, dan juga 3) ciri distributive. Ciri fiksatif memberikan gambaran tentang media dapat merekam, mengonstruksi, menyimpan peristiwa atau objek. Cara ini sangat memungkinkan media dapat disimpan serta dipindahkan kapan saja. Yang kedua ciri manipulative, menerangkan bahwa media dapat memanipulasi, artinya objek atau peristiwa asli disajikan sesuai kepentingan. Seperti contoh suatu objek diperlihatkan dengan diperlambat bahkan dipercepat pada akhirnya apa yang dibutuhkan dalam belajar bisa tercapai searang dengan tujuannya. Terakhir ciri distributif, memberi pengertian bahwa bagaimana media mampu dipindahkan serta dibuat, akhirnya dapat didistribusikan tidak terbatas hanya satu kelas atau hanya daerah teretentu. Dengan pesatnya perkembangan tekhnologi saat sekarang memberikan peluang bahwa media dapat terdistribusikan hingga manapun.<sup>30</sup>

## 7. Klasifikasi Media Pembelajaran

Kalsifikasi media menurut Rudi Bretz ada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak.<sup>31</sup> Duncan berpendapat bahwa dalam menyusun taksonomi pemanfaatan alat bantu pembelajaran secara mudah dipahami bahwa tinggi tingkat kerumitan komponen media yang digunakan maka banyak juga dana investasi, bertambah sulitnya pengadaan media, namun meluap dalam pemakaian dan meluap luas targetnya. Kebalikannya sederhananya alat bantu pendidikan yang dipergunakan biaya yang

---

<sup>29</sup> PITO, Abdul Haris. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 2018, 6.2: 97-117.

<sup>30</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran ...*, hal. 13 – 14.

<sup>31</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran ...*, hal. 27.

dikeluarkan semakin terjangkau, mudah dalam pengadaannya, lebih khusus sifat pemakaiannya, dan lebih terbatas target capaiannya.<sup>32</sup>

Dalam hal ini adanya *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran tentunya memberikan arti yang lebih besar, tegasnya tentang kepemilikan media ini dikatakan bahwa rata-rata peserta didik atau paling tidak walinya telah memiliki perangkat *smartphone*, yang pada akhirnya *smartphone* lebih terjangkau harganya, gampang didapat, serta medan tarjet yang semakin bebas dan relative tidak ada batas.

### 8. Tolok Ukur Memilih Media Pembelajaran

Sarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media. Semakin merebahnya keberadaan media sekarang ini, maka karakteristiknya pun memiliki perbedaan satu sama lainnya. Oleh karenanya dalam memilih media keefektifan dan keefesienan harus diperhatikan.

Dalam memilih media harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Pemilihan media seharusnya searah dengan hasil akhir yang hendak dicapai yang telah menjadi ketetapan dalam sebuah pembelajaran. Capaian hasil belajar ini menjadi faktor utama yang menjadi prioritas utama dalam pemilihan media yang digunakan.
- 2) Memilih media harus mempertimbangkan aspek materi.
- 3) Tersedianya media pembelajaran pada satuan, atau keterampilan guru dalam merancang media secara mandiri dipergunakan dalam pembelajaran juga harus dipertimbangkan.
- 4) Pemanfaatan media yang telah ditentukanseharusnya memberikan penjelasan terhadap objek yang disampaikan secara tepat guna, dengan kata lain hasil akhir suatu pembelajaran yang menjadi ketetapan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal.
- 5) Pemanfaatan media setidaknya imbang antara biaya dengan target yang hendak dicapai. Dengan kata lain pemanfaatan media yang sederhana dan

---

<sup>32</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*; ... hal. 20.

murah bisa jadi lebih menguntungkan dibanding dengan penggunaan media yang membutuhkan banyak biaya tetapi hasil yang dicapai tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.<sup>33</sup>

Dari paparan di atas diambil kesimpulan bahwa terdapat lima pertimbangan yang seharusnya diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu : (1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (2) tepat guna; (3) keadaan peserta didik; (4) ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras; dan 5) mutu teknis dan biaya.

### 9. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Media Dalam Pembelajaran

Meskipun dalam penggunaannya media sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelemahan bisa datang dari media itu sendiri atau dari pengguna media atau orang yang menggunakan media tersebut.<sup>34</sup> Adapun kelebihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Melalui media pembelajaran, dapat memperjelas penyajian materi pembelajaran tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- 2) Melalui media pembelajaran, dapat mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
  - a) Pembelajaran terhadap objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, atau film.
  - b) Pembelajaran terhadap objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor micro, microscope dll.
  - c) Pembelajaran tentang pertumbuhan dan gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed fotografi*.
  - d) Pembelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

<sup>33</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...* hal. 15-16.

<sup>34</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan ...*, hal. 86.

- e) Pembelajaran tentang obyek yang terlalu kompleks seperti mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram, dll
  - f) Pembelajaran tentang konsep yang terlalu luas seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim dll dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
- 3) Melalui media pembelajaran guru dapat memberikan perangsang yang sama kepada murid sehingga memudahkan guru dalam mempersamakan pengalaman yang bertujuan untuk menimbulkan persepsi yang sama.

Setelah membahas kelebihan media pembelajaran, media pembelajaran pun memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Kesesuaian dengan materi, banyaknya jenis media atau malah hanya terdapat satu media yang tersedia membuat guru bingung menentukan media karena dalam proses pembelajaran harus memperhatikan keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu, yang kadang kadang hal tersebut diabaikan oleh guru.
- 2) Kemampuan guru mengolah, menggunakan dan memelihara media. Kekurangan yang terbesar bagi guru-guru saat ini adalah kreatifitas membuat menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah di gunakan. Kebanyakan guru meminta fasilitas yang terbaik untuk menunjang pembelajaran, namun tidak dapat memelihara, hanya menggunakan saja. Seperti LCD proyektor, komputer sekolah yang kadang-kadang tidak diperhatikan penggunaanya. Hal ini tentu berdampak bagi pemeliharaan media yang tersedia.

## **B. *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian**

Pembelajaran tidak terlepas dari adanya pemanfaatan media belajar. *Smartphone* atau ponsel cerdas merupakan telepon genggam yang mempunyai kegunaan yang berfungsi bagaikan komputer yang dapat digunakan sebagai media atau alat pemberi informasi kepada seseorang.

Bagi sebagian orang *smartphone* merupakan alat yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak seperti system operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi perkembangan aplikasi<sup>35</sup> dan bagi yang lainnya, *smartphone* hanya seperangkat media komunikasi yang didalamnya disajikan aplikasi-aplikasi canggih seperti internet, surat elektronik, mampu membaca buku elektronik (*e-book*), serta dapat mengkoneksikan VGA (*Video Graphics Adapter*). Istilah lain dari *smartphone* berupa komputer kecil yang memiliki kemampuan untuk telepon.<sup>36</sup>

Secara singkat *smartphone* merupakan suatu perangkat yang dimungkinkan digunakan dalam melakukan panggilan telepon, dan sekaligus memiliki fitur yang pada awalnya hanya dimiliki oleh *Personal Digital Assistant* (PGA) atau komputer. Seperti kemampuannya dalam menerima atau mengirim berita dalam bentuk e-mail, dan juga dalam hal edit berkas bahkan sejalan perkembangan kebutuhan dapat pula dipergunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang menghasilkan adanya perubahan. Penggunaan teknologi dalam hal ini *smartphone* dalam pembelajaran merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. Cikal bakal penggunaan teknologi dalam pembelajaran di ungkap dalam Al Qur'an surah An Naml (27) ayat 28 – 30, serta penggunaan teknologi canggih pada zamannya telah digunakan oleh Nabi Sulaiman AS sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Naml ayat 44.<sup>37</sup>

## 2. Manfaat *Smartphone* dalam Dunia Pendidikan

---

<sup>35</sup> Budiono, *Persepsi dan Harapan Penggunaan Terhadap Kualitas Layanan Data pada Smartphone di Jakarta* (Jurnal Telekomunikasi, Vol. 11, No. 2, 2013) hal. 93.

<sup>36</sup> Wikipedia, *Ponsel Cerdas* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas), diakses tanggal 11 April 2020 jam 10.30).

<sup>37</sup> PITO, Abdul Haris. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 2018, 6.2: 97-117.

Munculnya *smartphone* memberikan manfaat, terutama di sektor pendidikan. Berikut merupakan manfaat yang dirasakan dunia pendidikan dengan keberadaan teknologi *smartphone*:

- a. Berbagi informasi, informasi yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain di penjuru dunia dengan cepat dan mudah.
- b. Konsultasi dengan para ahli, konsultasi dengan para ahli di bidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun terpisah jarak yang jauh dan tidak dibatasi waktu.
- c. Perpustakaan online (*e-library*), perpustakaan dalam bentuk digital ini memungkinkan kita agar mudah dalam mencari referensi buku yang kita inginkan. Kita tidak perlu mendatangi perpustakaan dalam mencari buku yang kita butuhkan secara manual.

### 3. Manfaat *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran menurut Rogozin yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran maka,

- a. memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam
- b. siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet,
- c. melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*.
- d. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan menggunakan *smartphone* siswa mampu membangun kompetensi mereka dengan cara yang dinamis.<sup>38</sup>

### 4. Pergeseran Peran Guru dan Peserta Didik Akibat *Smartphone*

Sejalan dengan perkembangan Teknologi Komunikasi salah satunya adalah *smartphone* di dunia pendidikan, maka peranan guru dan peserta didik juga mengalami pergeseran paradigma, diantaranya :

---

<sup>38</sup> Edi Ismanto, dkk. *Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru*. Jurnal Untuk Mu Negeri VOL. 1, NO.1, MEI 2017, hal. 44.



- a. Peran guru yang pada awalnya hanya sebagai sumber utama informasi dan sumber jawaban, kini menjadi fasilitator pembelajaran.
- b. Peranan guru dalam mengendalikan semua aspek pembelajaran sudah tidak berlaku lagi, kini guru lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik yang sebelumnya hanya sebagai penerima informasi yang pasif, kini menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Peserta didik yang biasanya mengungkapkan kembali pengetahuan, sekarang menghasilkan berbagai pengetahuan.
- e. Peserta didik yang hanya sebagai aktivitas pembelajaran individu, kini menjadi pembelajaran kolaborasi.

#### 5. Kelebihan dan Kelemahan *smartphone* dalam Pembelajaran

Smartphone memang menjadi kebutuhan manusia. Namun dalam pendidikan, pembelajaran khususnya, terdapat kelemahan dan kelebihan dari *Smartphone*, yaitu:

- a. Kelebihan dari *smartphone*:
  - 1) *Smartphone* lebih ringkas daripada alat peraga dan buku teks
  - 2) *Smartphone* bisa dibuka kapan saja dimana saja
  - 3) *Smartphone* dapat menyimpan semua materi pelajaran yang kita perlukan. Data-data yang disimpan di handphone dapat berupa file PDF, DOC. Flash bahkan video dan audio.
  - 4) Materi pelajaran yang kita miliki dapat dengan mudah disebar ke semua siswa yang memiliki handphone siswa yang dapat membuka file-file dokumen, video dan audio.
  - 5) *Smartphone* mudah dibawa kemana mana, tidak membutuhkan tempat seperti tas besar untuk menyimpan buku-buku pelajaran termasuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
  - 6) Aplikasi yang disediakan oleh pengembang atau produsen HP dan juga aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh pihak ketiga memiliki

kemampuan untuk menciptakan kelas-kelas online atau kelas diskusi dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

- 7) *Smartphone* dapat mengatasi kekurangan yang dialami oleh siswa yang memiliki perilaku kurang respon atau tidak agresif atas kondisi kelas sebenarnya
- 8) Penggunaan *smartphone* saat kelas online yang kita bentuk mintalah orang tua siswa untuk mengawasi langsung kegiatan dan perkembangan kemampuan anaknya tanpa mengganggu proses pembelajaran. Pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga perilaku siswa.
- 9) Dengan *smartphone* dapat memudahkan guru untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap siswa atas waktu-waktu belajarnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- 10) Dengan *smartphone* dapat mengakomodir kebiasaan siswa terhadap penggunaan Handphone. Dengan membiarkan siswa menggunakan handphone pada jam pelajaran akan membawa siswa pada situasi yang menyenangkan.<sup>39</sup>

b. Kelemahan

- 1) Menggunakan *smartphone* harus mengunduh beberapa aplikasi
- 2) Menggunakan *smartphone* memerlukan biaya untuk mengunduh
- 3) Saat hp lowbatt tidak bisa dibuka karena kalau dibuka sambil di charge menyebabkan baterai kembung
- 4) Tulisan yang sangat kecil-kecil karena layarnya memang kecil
- 5) Kalau dijual habis itu beli lagi harus download lagi, bayar lagi
- 6) Belum tentu juga kompatibel pada OS tertentu<sup>40</sup>

## C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

### 1. Pengertian

Istilah daring atau sistem *e-learning* atau pembelajaran secara online. Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

<sup>39</sup> Usep Kustiawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Malang: Gunung Samudera, 2006), hal. 160.

<sup>40</sup> Usep Kustiawan. *Pengembangan Media ...*, hal. 160.

memanfaatkan jaringan internet.<sup>41</sup> Jika memanfaatkan internet maka perlu perangkat untuk menggunakan internet.

Definisi tentang *e-learning* sebagaimana diungkapkan dalam The ILTR of Briston University (2005) sebagai penggunaan teknologi elektronik yang digunakan sebagai pengirim, pendukung, dan meningkatkan dalam pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian. Dalam hal ini Udani and Weggen (2000) menyatakan *e-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh sedangkan pembelajaran *on-line* termasuk bagian dari *e-learning*.

*E-learning* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga dapat diakses oleh peserta didik dimanapun (Rosenberg, 2001). Lain halnya dengan Khan (2005) yang mendefinisikan tentang *e-learning* dengan sebuah mengirim materi-materi pembelajaran yang disampaikan untuk siapa saja orangnya, dimanapun keberadaannya, serta kapan saja waktunya memanfaatkan beragam teknologi pada komunitas pembelajaran yang bebas, situasional kondisional, dan tersampaikan. Istilah pembelajaran secara fleksibel dan terbuka berpedoman atas menawarkan kebebasan dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri kepada peserta didik.<sup>42</sup>

## 2. Pembelajaran Berbasis Daring

Saat ini *e-learning* dalam dunia pendidikan menjadi trend tersendiri karena dipandang efektif dan fleksibel dalam penggunaannya. Dengan *e-learning* materi pembelajaran gampang diakses kapanpun dan dimanapun.

Garrison, Anderson, and Archer (2000) menyatakan dalam Terry Anderson “that views the creation of an effective online educational

---

<sup>41</sup> Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (MODA DARING)*, 2016 ISBN: 978 – 602 – 361 – 045 – 7.

<sup>42</sup> Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle edisi kedua* (Yogyakarta : UNY Press, 2013) hal. 1-2.

*community as involving three critical components: cognitive presence, social presence, and teaching presence*".<sup>43</sup> Dari pernyataan tersebut di ambil arti bahwa pendidikan online dibidang efektif karena dapat melibatkan tiga komponen penting : kehadiran kognitif, kehadiran sosial, dan kehadiran pengajar.

Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat dikelola oleh guru dengan baik, diantaranya berupa penyusunan silabus, mengirim tema pembelajaran, memberi tugas, menerima kerjaan yang telah di selesaikan dan dikirim kembali oleh siswa, membuat daftar soal-soal atau tes, menilai, memantau aktif dan tidaknya siswa, mengolah nilai, berkomunikasi dengan siswa dan juga berkomunikasi dengan guru melalui forum group guru atau chat. Selain itu siswa mempunyai kebebasan dalam mencari informasi dan materi pembelajaran, berkomunikasi sesama teman, melakukan diskusi tentang tugas-tugasnya, mengerjakan kuis atau tes, dan dapat juga melihat capaian nilai yang diperoleh peserta didik.

Horton (2006) dalam Herman Dwi Surjono menyatakan bahwa dalam merancang sistem *e-learning* harus mempertimbangkan desain instruksional, media, perangkat lunak, ekonomi.<sup>44</sup> Dalam perencanaan *e-learning* diawali dengan merancang instruksional yang baik, seperti perumusan tujuan, strategi, dan aktivitas. Karakter siswa dalam memahami suatu hal juga menjadi pertimbangan yang sangat penting, diantaranya hasrat serta capaian siswa mengikuti *e-learning*, cepat lambatnya jaringan yang diakses, keterbatasan kuota internet, biaya untuk mengakses internet, serta yang melatar belakangi kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Implementasi Pembelajaran Daring

Menurut Poncojari Wahyono, dkk, tentang cara implemenasi pembelajaran daring. Setidaknya ada lima hal yang harus diperhatikan, yaitu:

---

<sup>43</sup> Terry Anderson, *The Theory and Practice of online learning Second Edition*, (Athabasca University : AU Press, 2008). hal . 343.

<sup>44</sup> Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning ...*, hal. 19.

a. Tetapkan jadwal harian.

Sangat diharapkan adanya kejelasan tentang kapan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran daring. Harus diingat, terutama untuk keluarga yang mungkin berbagi satu perangkat akan sangat tidak efektif/tidak baik.

b. Berikan pembelajaran yang kuat.

Buatlah pembelajaran daring menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Perjelas target untuk partisipasi secara daring. Berikan umpan balik segera (atau setidaknya sering) melalui pemeriksaan pengetahuan secara daring, komentar pada dokumen kolaboratif dan obrolan untuk membuat siswa termotivasi dan konstruktif. Sertakan rapat virtual, obrolan langsung, atau tutorial video untuk menjaga koneksi manusia.

c. Desain pembelajaran mandiri.

Ingatlah bahwa orang tua mungkin sedang bekerja atau bekerja dari rumah dan tidak dapat banyak membantu. Penting untuk merancang pembelajaran yang tidak memerlukan banyak dukungan dari orang tua, yang mungkin sudah kewalahan.

d. Perhatikan kondisi emosional.

Kondisi emosional terutama mereka yang kurang nyaman dengan alat digital untuk melihat apakah mereka membutuhkan bantuan atau seseorang untuk diajak bicara sehingga bisa membantu. Meluangkan waktu untuk menanyakan perasaan peserta didik (terutama mungkin perasaan cemas) sama pentingnya dengan memeriksa pekerjaan akademik peserta didik. Meskipun bekerja di rumah mungkin terasa menyenangkan, namun tetap sulit untuk tetap pada jadwal reguler.

e. Pilih alat yang tepat dan tetap menggunakannya.

Berbagai macam alat teknologi, banyak yang gratis, tersedia untuk membantu pembelajaran daring. Dengan begitu banyaknya fasilitas, guru bisa tergoda untuk mencoba menggunakan semuanya.

Sebaliknya, batasi jumlah alat, aplikasi, dan platform agar peserta didik dan orang tua mereka tidak kewalahan.<sup>45</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau (Dalam Jaringan), tidak seperti namanya yang terdengar canggih, penerapan juga mempunyai pembelajaran daring kelebihan dan kekurangan. Pada halaman Dewan Teknologi, Informasi dan Komunikasi Nasional (WANTIKNAS) disebutkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Adapun dalam halaman tersebut dituliskan sebagai berikut:

##### a. Kelebihan:

##### 1) Akses mudah

Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet, siswa sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning (pembelajaran daring) maka sekolah dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

##### 2) Biaya terjangkau

Bagi guru dan murid, semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Bermodalkan paket data internet, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Apalagi sekarang tersedia bantuan kuota internet.

##### 3) Waktu belajar fleksibel

Waktu dirumah bagi guru mungkin sudah digunakan untuk bekerja atau mengurus rumah. Saat pembelajaran daring, pembelajaran dapat tetap dilaksanakan sambil melakukan pekerjaan rumah. Dan untuk siswa, waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja namun masih terikat dengan batasan waktu tertentu.

---

<sup>45</sup> Poncojari Wahyono, dkk. *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru, hal. 59-60.

#### 4) Wawasan luas

Dengan pembelajaran daring akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku dan hanya bersumber pada sumber buku tersebut.<sup>46</sup>

#### b. Kekurangan:

##### 1) Akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika Anda berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan pembelajaran daring. Apalagi di daerah yang masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan internet masih dianggap sebagai suatu keistimewaan di Indonesia ini.

##### 2) Minimnya interaksi dengan pengajar

Pembelajaran daring bersifat satu arah menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

##### 3) Pemahaman materi

Materi yang direspon berbeda berdasarkan tingkat pemahaman, dan kemampuan pengguna *smartphone*. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih

---

<sup>46</sup> Dewan Teknologi, Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas). *Empat Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*. <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, di akses 18 september 2020.

lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

#### 4) Pengawasan dalam belajar minim

Pengguna *smartphone* kadang kehilangan fokus karena kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.<sup>47</sup>

### D. Desain Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Merebaknya wabah Covid-19 di dunia membuat semua sekolah menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis digital (*e-learning*) yang sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus Covid-19. Apalagi pemerintah sudah mengimbau agar masyarakat dapat beraktivitas di rumah sebagai upaya *physical distancing* atau menjaga jarak fisik untuk menekan penyebaran virus yang berbahaya ini. Hal ini membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat saat ini dipaksa berubah dari cara manual ke media digital dalam menjalani kehidupan mereka, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Pembelajaran berbasis digital atau lebih dikenal dengan e-learning semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, atau dikenal dengan pembelajaran daring. Jika infrastrukturnya memadai, penerapan pembelajaran daring dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang hemat sumber daya. Selain itu, penerapan pembelajaran daring juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi, implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di

---

<sup>47</sup> Dewan Teknologi, Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas). *Empat Kelebihan ...*, di akses 18 september 2020.



rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup whatsapp.

Adapun kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai (*smartphone*) maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik anantara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.<sup>48</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Langkah Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid 19 maka Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (LP2KSPS) Memberikan panduan bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan mendesain pelaksanaan kerja sebagai berikut :

1. Desain yang dilakukan Kepala Madrasah
  - a. Perencanaan
    - 1) Melakukan koordinasi efektif dengan Disdik, Komite, Guru dan Staf Sekolah
    - 2) Update informasi resmi untuk dibagikan kepada Komite/ Guru/Karyawan/Paguyuban orang tua
    - 3) Membuat surat tugas kepada guru untuk pembelajaran daring
    - 4) Membuat surat pemberitahuan/ edaran (*online*) kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran daring

---

<sup>48</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, hal. 60.

- 5) Mendata kemampuan guru terkait penguasaan media pembelajaran daring (WA, FB, *Webex*, *Zoom*, *Google Classroom*, dll)
  - 6) Merancang solusi untuk guru dan murid yang mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran daring (pelatihan singkat, pendampingan teman sejawat, belajar mandiri, *home visit*, dll)
  - 7) Mendata kepemilikan fasilitas pembelajaran daring peserta didik (Komputer, HP, kuota internet, dll)
  - 8) Merevisi RKAS sesuai regulasi yang berlaku (Revisi Juknis BOS Reguler/ SE Terkait) Permendikbud No 19 tahun 2020 dan SE No 4 Tahun 2020
  - 9) Meminta guru membuat perencanaan pembelajaran daring (harian/mingguan/yang disepakati sehingga orangtua paham yang harus dilakukan)
  - 10) Mendelegasikan kepada guru untuk sosialisasi pelaksanaan pembelajaran daring dan media yang digunakan kepada orangtua peserta didik.
  - 11) Meminta guru menyiapkan/ menyusun bahan ajar/tugas yang akan diunggah/didistribusikan kepada peserta didik
  - 12) Meminta guru untuk mengirim/ mengunggah bahan/media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, dan lembar kerja ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama.
- b. Pelaksanaan
- 1) Memberi arahan guru agar memberikan penjelasan atas pertanyaan/tugas yang disampaikan kepada orangtua/murid
  - 2) Memberi arahan guru untuk memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran dari rumah untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

- 3) Memberi arahan guru untuk memberikan umpan balik ragam penugasan yang telah diselesaikan siswa
  - 4) Mengagendakan koordinasi/rapat online secara rutin dengan seluruh guru dan staf sekolah secara intensif (media WAG, Telegram, Webex, Zoom, dll) tentang perkembangan pelaksanaan pembelajaran daring
  - 5) Menjalin komunikasi intensif sesama Kepala Sekolah (MKKS/K3S) untuk belajar dari pengalaman komunitas sejawat
  - 6) Melibatkan pihak-pihak terkait (Pengawas sekolah, komite sekolah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat) dalam rangka membangun kepercayaan bersama
  - 7) Memantau kesehatan guru/peserta didik melalui WAG atau media lain yang dikelola oleh wali kelas/guru kelas
  - 8) Memberikan informasi perkembangan positif tentang pandemi Covid-19 dan tips-tips untuk hidup sehat kepada guru, orangtua, maupun murid
- c. Evaluasi
- 1) Memberikan umpan balik kepada guru terkait tugas pembelajaran daring yang telah dilakukan guru (reward/penghargaan bagi guru yang rajin/kooperatif,dll)
  - 2) Melakukan pembimbingan/ pendampingan online bagi guru yang belum melaksanakan tugas dengan baik
  - 3) Melaksanakan supervisi/monitoring pembelajaran secara online untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran daring
  - 4) Mengidentifikasi kendala/permasalahan yang ditemukan setelah pembelajaran daring

- 5) Melaporkan hasil kegiatan belajar daring kepada dinas Pendidikan dan orang tua peserta didik.<sup>49</sup>

## 2. Desain yang dilakukan Guru

### a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kemampuan IT guru dan siswa
- 2) Mendata ketersediaan sarana dan prasarana
- 3) Guru menentukan strategi pembelajaran daring
- 4) Guru menyusun bahan ajar yang digunakan
- 5) Berkordinasi berkaitan penugasan
- 6) Membentuk forum komunikasi daring
- 7) Menentukan evaluasi dan penilaian
- 8) Kepala Sekolah menyusun instrumen supervisi dan monev

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengunggah materi pembelajaran dan penugasan
- 2) Peserta mengerjakan tugas secara mandiri sesuai waktu yang ditentukan
- 3) Guru dan peserta didik berinteraksi secara daring
- 4) Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan
- 5) Guru melakukan umpan balik dan penilaian

### c. Evaluasi

- 1) Guru mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pembelajaran daring
- 2) Pemetaan kesulitan dan kemudahan pembelajaran daring
- 3) Kepala Sekolah melakukan supervisi
- 4) Evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut.<sup>50</sup>

## 3. Panduan belajar daring pada masa pandemi covid 19

---

<sup>49</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. LPPKSPS Kemdikbud, hal. 4-6.

<sup>50</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. LPPKSPS Kemdikbud, hal. 21.

- a. Tentukan strategi, fasilitasi bahan pembelajaran dengan gambar, suara video dan praktik sederhana.
  - b. Kenali gaya belajar peserta didik (visual, auditori atau kinestetik)
  - c. Berikan *ice-breaker* dengan cerita lucu, tebak kata, tebak gambar, video pendek, menggambar/ menyanyi.
  - d. Bahan pembelajaran yang menarik. Desain bahan pembelajaran yang menarik, sesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
  - e. Berikan umpan balik dan evaluasi. Jangan berikan tugas tanpa umpan balik dan evaluasi.
  - f. Berikan reward berupa magical words (pujian, terimakasih dll), kuota internet, atau bentuk lainnya.<sup>51</sup>
4. Manajemen kelas pembelajaran daring
- Yang perlu diingat dalam pembelajaran daring:
- a. Buatlah variasi dalam pemberian tugas pada peserta didik menggunakan aplikasi untuk berkomunikasi yang berbeda agar peserta didik tidak bosan.
  - b. Penugasan yang menantang dan sesuai dengan isu yang sedang hangat dibicarakan
  - c. Memberi pengalaman bermakna yaitu pembelajaran harus mengajarkan Cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu).
  - d. Mem-fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup misalnya pembelajaran tentang kecakapan yang berkaitan pencegahan Covid-19 dan pembiasaan hidup bersih
  - e. Menghilangkan membuat peserta didik stres dengan tidak menuntut ketuntasan target kurikulum namun menggunakan kurikulum darurat,
  - f. Membangun motivasi intrinsik peserta didik agar semangat belajar tetap terjaga
  - g. Memantau perkembangan belajar peserta didik.

---

<sup>51</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah ...*, hal. 22.

- h. Memberi penghargaan atas keberhasilan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas.
- i. Memberi umpan balik yang segera dan rutin yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif.
- j. Memberi bimbingan dan arahan dalam pengerjaan tugas dengan jelas. Kemudian menyediakan waktu untuk berbincang secara rutin.<sup>52</sup>

Selain desain dari LPPKSPS di atas, juga berdasarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus Disease* (Covid- 19). Peyelenggaraan pembelajaran dalam surat edaran tersebut terdapat 6 poin sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu :

1. Tentang Ujian Nasional (UN):

Pelaksanaan ujian nasional di batalkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
- b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.

2. Tentang proses belajar dari rumah

Pelaksanaan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Proses belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar

---

<sup>52</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah ...*, hal. 20.

- yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Proses belajar dilakukan dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
  - c. Kegiatan dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
  - d. Hasil produk belajar diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.
3. Tentang ujian sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan.

Pertimbangan tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan,
  - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
  - c. Penilaian Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara utuh;
  - d. Bagi sekolah yang dapat melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah maka untuk kelulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan
4. Tentang Kenaikan Kelas

Adapun tata cara dalam kenaikan kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penilaian akhir semester (PAS) untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan,
- b. Penilaian akhir semester (PAS) untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Penilaian akhir semester (PAS) untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara utuh.

5. Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Pihak Dinas Pendidikan dan pihak sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
  - b. Pelaksanaan PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
    - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/ atau
    - 2) berdasarkan prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;
  - c. Menggandeng Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan ini dapat dipergunakan dalam pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan menularnya pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat



kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker, serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.<sup>53</sup>

#### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mempermudah penyusunan dalam penelitian, maka peneliti perlu mendeskripsikan karya-karya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dilakukan untuk melacak konsep yang ada, apakah objek penelitian ini sudah atau belum ada yang meneliti. Hal ini juga diharapkan dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam menemukan solusi-solusi dalam penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

Penelitian tesis pendidikan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang”. Tesis ini ditulis oleh Annas Ribab Sibilana, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media *smartphone* pada materi bangkit dan bangunlah pejuang Islam studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu : tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal oleh validasi, revisi produk, uji coba lapangan, uji lapangan, dan tahap revisi produk akhir, dengan menggunakan aplikasi *Adobe Flash Player CS 6* menunjukkan terdapat perubahan yang positif dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media android.<sup>54</sup> Adapun penghambat dari pengembangan dan pembuatan media berbasis android diperlukan keahlian dan keterampilan bidang IT yang memadai selain itu dalam penggunaannya akan merasa kesulitan bagi siswa yang yang tidak memiliki media android ini. Persamaan dengan tesis peneliti terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>53</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*, (Kemendikbud, 2020). hal. 1-3.

<sup>54</sup> Annas Ribab Sibilana, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*. Tesis: (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

yaitu media *smartphone*. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Annas Ribab Sibilana merupakan jenis penelitian model pengembangan Borg & Gall sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, objek dalam penelitiannya berupa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI sedangkan pada penelitian ini pada pembelajaran Daring, selanjutnya lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 2 Malang, sedangkan pada penelitian ini di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

Penelitian serupa yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Smartphone* sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang” Tesis ini ditulis oleh Musyrif Kamal J. Haq mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dalam penggunaan media *smartphone* terhadap motivasi belajar, dan adanya pengaruh positif antara penggunaan media *smartphone* terhadap prestasi akademik.<sup>55</sup> Persamaan dengan tesis peneliti terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *smartphone*. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian Musyrif Kamal J. Haq merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian pada penelitiannya terletak pada motivasi belajar dan prestasi akademik studi fiqh sedangkan penelitian ini pembelajaran Daring sebagai objeknya. Selain itu subjek pada penelitiannya pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang,

---

<sup>55</sup> Musyrif Kamal J. Haq, *Pengaruh Penggunaan Media Smartphone sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang*. Tesis: (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

sedangkan pada penelitian ini guru dan siswa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu sebagai subjek penelitian.

Selain penelitian tesis di atas terdapat pula jurnal penelitian yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* dalam Pembelajaran Kimia SMA” jurnal ini ditulis oleh Irwanto mahasiswa Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan Bulan Agustus 2017, Volume 2, Nomor 1, hal 81-87. Hasil penelitian dalam jurnal Irwanto menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* dapat mendukung pembelajaran baik yang dilakukan di ruang kelas maupun yang dilakukan di luar kelas. Persamaan penelitian yang dilakukan Irwanto dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *smartphone*.<sup>56</sup> Terdapat perbedaan dari penelitian jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian, pada jurnal tersebut penelitian menggunakan jenis penelitian mixed methods yaitu metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian pada jurnal tersebut berlokasi di SMA Budya Wacana Yogyakarta dan SMA Tiga Maret Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

Selain jurnal di atas terdapat pula jurnal pendidikan vol. 2 no. 2, yang diterbitkan Bulan November 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Melalui Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMA Negeri 1 Kartasura” jurnal tersebut ditulis oleh Ila Mursalina Subekti, Rusnaini dan Moh. Muchtarom mahasiswa FKIP UNS Surakarta Prodi PPKn. Hasil penelitian pada jurnal tersebut menerangkan bahwa pada SMA tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis internet dengan memanfaatkan media *smartphone* pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan guru bersama peserta didik, dampak dari pembelajaran menggunakan media *smartphone* ini

---

<sup>56</sup> Irwanto, *Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA*. Jurnal Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan Bulan Agustus 2017, Volume 2, Nomor 1, hal 81-87.

berpengaruh pada cara berfikir siswa dan mengembangkan kemampuan memahami memakai bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, media *smartphone* digunakan dalam pembelajaran berbasis internet merupakan inovasi guru yang dipilih beserta peserta didik dengan tujuan mudah dalam pembelajaran dan materi yang diterima semakin luas. Yang menjadi hambatan dalam penelitian ini masih didapati siswa yang tidak memiliki sarana yang mendukung seperti tidak adanya sarana wifi dan tidak memiliki kuota internet, serta selektifitas siswa dalam mengakses berita karena munculnya iklan yang tidak pantas untuk dipertontonkan. Persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta kesamaan media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis daring berupa media *smartphone*. Letak perbedaan antara penelitian jurnal ini dengan penelitian ini berada pada objek dan lokasi penelitian. Objek pada penelitian jurnal tersebut pada mata pelajaran PPkn sedangkan pada penelitian ini pada semua mata pelajaran dan juga lokasi penelitian pada jurnal terletak di SMA Negeri 1 Kartasura sedangkan pada penelitian ini terletak di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

Jurnal lain yang dijadikan telaah dalam penelitian ini berupa jurnal pendidikan dan multikulturalisme vol. 1, no. 2 yang diterbitkan 2 Desember tahun 2019 yang ditulis oleh Sobron A.n, Bayu, Rani, dan Meidawati mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang berjudul "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Terhadap Minat Belajar IPA". Hasil penelitian pada jurnal ini menyatakan bahwa pembelajaran model daring bukan hanya terfokus pada internet tetapi aspek penyimpanan file-file yang aman, dan hasil lain berupa dengan pembelajaran berbasis daring memberikan dampak positif berupa terciptanya komunitas belajar, efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun, kemudian dapat diunduh untuk dibuka kapan saja. Persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian ini sama pada model daring yang digunakan dalam pembelajaran dan pada sekolah tingkat dasar. Perbedaan dari keduanya

terletak pada jenis penelitian, objek, dan lokasi penelitian. Jenis penelitian pada jurnal tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini mengguankan jenis penelitian kualitatif, dan objek pada penelitian jurnal tersebut minat siswa dalam belajar IPA siswa kelas VI, sedangkan pada penelitian ini pada semua mata pelajaran dan semua kelas dan juga lokasi penelitian pada jurnal berlokasi di SDN 03 Karanglo Tawangmangu sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa penelitian Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya meneliti pada jenjang SMA sedangkan pada penelitian ini pada jenjang MI, yang tentunya cara pandang dan cara berfikir anak SMA akan berbeda dengan cara pandang dan cara berfikir anak MI. Selain itu dalam hal pemanfaatan *smartphone* anak SMA berbeda dengan kebutuhan pemanfaatan anak MI dalam pembelajaran.

#### **F. Kerangka Berfikir**

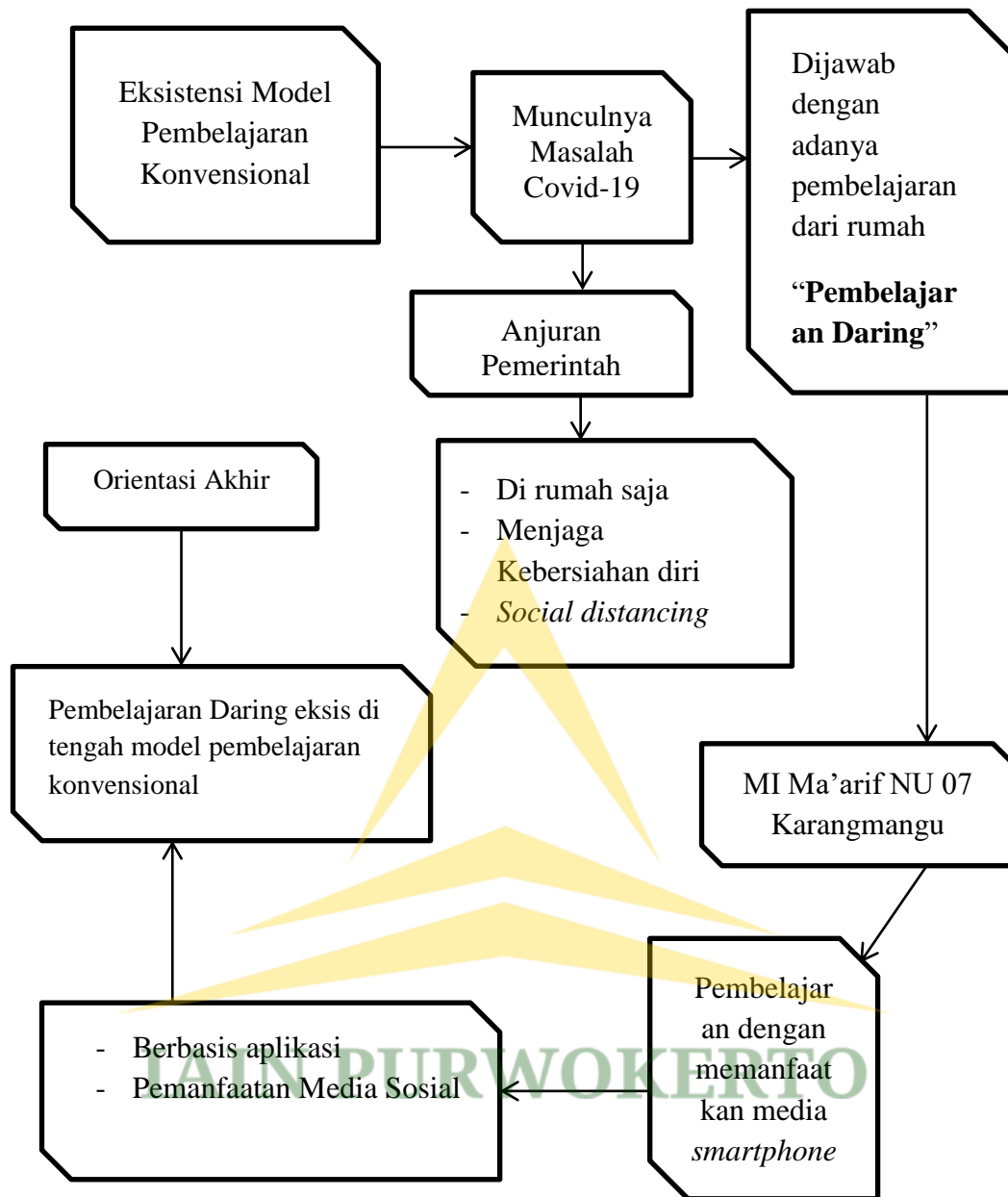
Penelitian ini dilatarbelakangi dari meningkatnya pengguna *smartphone* mulai dari anak kecil hingga orang dewasa serta masalah terkait musibah yang sedang menimpa dunia yaitu merambahnya wabah virus covid-19, disisi lain kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan harus berlangsung dan dilakukan di rumah. Agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik salah satunya dengan pembelajaran berbasis daring menggunakan media *smartphone*. Banyak lembaga satuan pendidikan yang menerapkan model pembelajaran daring menggunakan *smartphone*, salah satunya MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya Cilacap. Sehingga penerapan penggunaan *smartphone* pada pembelajaran daring agar terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan dan ketersediaan sarana prasarana

yang mendukung demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga target hasil pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai serta pembelajaran berbasis daring ini akan tetap eksis walaupun sudah tidak adanya wabah covid-19 di tengah-tengah model pembelajaran konvensional yang membutuhkan ruang kelas dan tatap muka langsung.

Dari pembahasan konsep kerangka berpikir yang peneliti susun di atas, peneliti tuangkan dalam sebuah bagan yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami tujuan dan fokus pemikiran peneliti dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam tesis ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

#### **Bagan Kerangka Berfikir**





Bagan 3.1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dengan tujuan dan manfaat tertentu.<sup>57</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan metode :

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Paradima Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma filsafat post-positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen.<sup>58</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018) hal. 2.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 7.



dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.<sup>59</sup>

Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dijelaskan oleh Creswell bahwa studi kasus merupakan jenis pendekatan kualitatif yang dalam penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata atau suatu kasus, dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi, serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>60</sup>

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dikarenakan permasalahan yang dijadikan bahasan dalam penelitian belum jelas serta belum diketahui secara pasti. Peneliti akan mengetahui permasalahan tersebut setelah dilakukan observasi di tempat penelitian.

Masalah yang merupakan kajian dalam penelitian ini berupa masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu metode yang digunakan berupa metode kualitatif dalam cara menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Jenis penelitian ini dapat dipergunakan dalam memahami interaksi sosial, seperti menggunakan metode wawancara dan yang lainnya sehingga ditemukan pola yang jelas oleh peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa dialami subjek penelitian

---

<sup>59</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 31-34.

<sup>60</sup> Creswell, J.W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 3.

serara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk kepentingan penelitian dari segi prosesnya.<sup>61</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya, serta berusaha menganalisis konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan dengan pemanfaatan media *smartphone* dalam berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Sebuah penelitian membutuhkan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan dari penelitian. Sedangkan tempat penelitian yang peneliti lakukan bertempat di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan:

- a. MI tersebut merupakan MI swasta dengan jumlah murid terbanyak di kecamatan Kroya
- b. Merupakan MI yang sudah melaksanakan pembelajaran daring memanfaatkan media *smartphone* yang terkordinasi dengan baik.
- c. MI yang memiliki banyak prestasi di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- d. Dari wawancara, guru di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dapat menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran daring yang menarik.

---

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 6.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini bertepatan dengan tahun pelajaran 2020/2021.

### C. Data dan Sumber data

#### 1. Data penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assesmen kelas<sup>62</sup> pada pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021..

#### 2. Sumber data

Sumber data itu sendiri yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>63</sup> Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/*paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian, selama orang, tempat, atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>64</sup> Untuk menghimpun data dan menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Sampling purposive diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>65</sup> Penggunaan teknik ini tepat digunakan dalam jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

---

<sup>62</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 129.

<sup>64</sup> Umi Zulfa. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal. 48.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 85

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>66</sup> Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam hal ini untuk mencari informasi dari informan yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini diantaranya:
  - a) Kepala MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya
  - b) Dewan guru MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya
  - c) Siswa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya

Informasi yang diperoleh berbentuk pernyataan, keterangan atau data-data yang membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian. Data ini didapatkan dari sumber data dalam hal ini pada pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan media *smartphone* pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>67</sup> Sebagai data tambahan peneliti ambil dari berbagai literatur dan juga dari hasil penelitian yang berkaitan dalam hal ini pemanfaatan media *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti karya-karya yang berbentuk buku serta penelitian lain yang relevan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

<sup>67</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian ...*, hal. 94.

## 1. Observasi

Observasi berupa melakukan mengamati serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi.<sup>68</sup> Observasi berarti melakukan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti berupa observasi nonpartisipan yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam berinteraksi melainkan hanya mengamati penuh dan tidak ambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut, melainkan hanya mengamati dan mencatat mengenai pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring dimasa covid-19 yang sedang berlangsung mulai dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru (menyusun Rencana Pembelajaran atau RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran).

## 2. Wawancara

Dalam wawancara data penelitian dikumpulkan dari jawaban sejumlah pertanyaan yang di ajukan langsung secara lisan kepada subjek penelitian.<sup>70</sup> Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>71</sup>

Wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data dan menggali informasi secara langsung kepada informan antara lain kepada Kepala Madrasah terkait data madrasah, kepada guru dan peserta didik terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

---

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 136.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian ...*, hal. 156.

<sup>70</sup> Umi Zulfa. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 65.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian ...*, hal. 155.

pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya Cilacap.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang peneliti gunakan berupa wawancara semi terstruktur artinya peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan yang dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang saat berlangsungnya wawancara agar data penelitian di peroleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.<sup>72</sup> Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.<sup>73</sup> Metode ini dalam bentuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.<sup>74</sup> Dalam hal ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang tidak peneliti peroleh dengan teknik observasi ataupun wawancara.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi profil madrasah, visi misi madrasah, kegiatan-kegiatan belajar daring dalam memanfaatkan *smartphone* serta gambar atau foto yang berkaitan dengan pembelajaran daring memanfaatkan media *smartphone*.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengolahan data dari data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang didapatkan selama proses penelitian dideskripsikan seluruhnya. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang mengungkapkan bahwa dalam

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 240.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, hal. 151.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, hal. 274.

mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>75</sup>

Prosedur yang peneliti gunakan dalam menganalisa data sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>76</sup> Pada tahap ini dilakukan pemilihan data yang searah dengan relevansi fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun pola hubungan hingga mudah untuk dipahami.<sup>77</sup>

Menurut Miles dan Hiberman "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Cara yang sering digunakan dalam menyajikan penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif<sup>78</sup> sehingga data dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami, dapat dikaji kembali kebenarannya serta memungkinkan peneliti memberikan simpulan.

### 3. Kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif berupa menarik simpulan atau verifikasi. Simpulan ini berupa penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi

<sup>75</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 246.

<sup>76</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 247.

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 249.

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 249.

atau gambaran suatu objek yang memperjelas, bisa berupa klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>79</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik-teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi.<sup>80</sup> Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang bresifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti gunakan triangulasi sumber yaitu dengan memperoleh data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>81</sup>

Triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan wawancara dengan orang yang terdekat dengan subjek penelitian. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan pada guru, Kepala Sekolah dan siswa di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

### 2. Triangulasi metode

Upaya membandingkan temuan data yang telah diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain mengenai permasalahan dan sumber yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan temuan dari data dokumentasi, obserwasi dan wawancara.

<sup>79</sup> Sugiyono. *Metode Peneltian Pendidikan ...*, hal. 253.

<sup>80</sup> Sugiyono. *Metode Peneltian Pendidikan ...*, hal. 121.

<sup>81</sup> Sugiyono. *Metode Peneltian Pendidikan ...*, hal. 246.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan penjabaran data-data yang telah peneliti dapat dari penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tentang pemanfaatan *Smartphone* sebagai media untuk pembelajaran daring.

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 07 Karangmangu Kroya**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Pada tahun 1966 para pemuka agama dari Kroya yang terdiri beberapa orang sepakat untuk mengadakan musyawarah tentang perlu tidaknya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu. Dari hasil musyawarah akhirnya para pemuka agama sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya dengan nama MI DARWATA (Darut Tarbiyah Wata'lim) dibawah naungan Yayasan Roudlotul Qur'an. Badan pendiri MI DARWATA Karangmangu adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sayuti Sidiq
- b. Bapak Ansori
- c. Bapak Imam Mawardi
- d. Bapak Mubasyir
- e. Bapak Solichin

Setelah MI DARWATA terbentuk, Yayasan Roudlotul Qur'an menunjuk seorang untuk menjabat Kepala MI tersebut yaitu Bapak Ikhsani dari Kroya sampai dengan tahun 1972. Awal tahun 1973, dengan persetujuan Yayasan Roudlotul Qur'an MI DARWATA berganti nama menjadi SD ISLAM dan sekaligus terjadi pergantian Pimpinan dari Bapak Ikhsani digantikan oleh Bapak Basyirun, dan Bapak Basyirun menjabat Kepala SD ISLAM sampai akhir 1979.

Namun demikian, pada awal tahun 1980 SD ISLAM berganti nama lagi menjadi MI GUPPI. Saat itu pula terjadi pergantian Kepala dari Bapak

Basyirun digantikan oleh Bapak Kodri Mubasyir sampai dengan akhir Bulan Juni 2001. Awal Juli 2001 (Awal tahun pelajaran 2001/2002) MI GUPPI berganti nama menjadi MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU dan Pimpinan MI dijabat oleh Ibu Sainah, A.Ma. menggantikan Bapak Kodri Mubasyir sampai akhir bulan Juni 2008. Pada awal bulan Juli 2008 Pimpinan MI Ma'arif 07 Karangmangu dijabat oleh Ibu Ellis Satiyawati, S.Pd sampai 31 Agustus 2013. Mulai 01 September 2013 sampai sekarang, Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd.<sup>82</sup>

## 2. Profil MI Marif NU 07 Karangmangu Kroya Tahun Pelajaran 2020/2021

### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif 07 Karangmangu
Nomor Induk Sekolah	: 110090
Nomor Statistik Sekolah	: 112030115001
Nomor Statistik Madrasah	: 111 233 010 105
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60710260
Jenis Sekolah	: Swasta
Status	: Terakreditasi A
Nomor Surat Keputusan	: 220/BAP-SM/X/2016
	Tanggal 29 Oktober 2016
Pembuat surat keputusan	: BAN - S/M
Tahun Pendirian	: 1966
Alamat Sekolah	: Jalan Brantas II No. 59
Desa	: Karangmangu
Kecamatan	: Kroya
Kabupaten	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53282

### b. Personil Madrasah

<sup>82</sup> Dokumentasi sejarah madrasah dari dokumen profil madrasah MI Ma'arif NU 07 Karangmangu

No	Pendidikan	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Penjas	Tenaga Adm	Penjaga MI	Jumlah
1	S2	1	-	-	-	-	1
2	S1	-	14	1	-	-	15
3	D3	-	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	1	-	1
5	SLTA	-	-	-	-	2	2
6	SLTP	-	-	-	-	-	-
7	SD	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>19</b>

Tabel 2.1 Personil Madrasah

Dari tabel di atas diketahui data tentang riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Pendidikan tertinggi adalah kepala madrasah dengan pendidikan terakhir Strata II (S2), untuk guru kelas sebanyak 14 guru dan 1 guru penjas telah mencapai pendidikan Strata I (S1), untuk tenaga Administrasi terdapat 1 orang yang merupakan lulusan Diploma II (D2), yang terakhir penjaga Madrasah terdapat 2 orang dengan ijazah SLTA.

### c. Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	3	37	44	81	
2	II	2	38	35	73	
3	III	2	29	30	59	
4	IV	3	42	33	75	
5	V	2	24	37	61	
6	VI	3	33	34	67	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>203</b>	<b>213</b>	<b>416</b>	

Tabel 2.2. Peserta Didik

Peserta didik di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu menurut rombongan kelas dan jenis kelaminnya yaitu, pada kelas I terdapat 3

rombel dengan total siswa sebanyak 81 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 37 siswa dan perempuan sebanyak 44 siswi. Di kelas II terdapat 2 rombel dengan total siswa sebanyak 73 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 38 siswa dan perempuan sebanyak 35 siswi. Adapun kelas III terdapat 2 rombel dengan total siswa sebanyak 59 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 29 siswa dan perempuan sebanyak 30 siswi. Kemudian pada kelas IV terdapat 3 rombel dengan total siswa sebanyak 75 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 42 siswa dan perempuan sebanyak 33 siswi. Sedangkan pada kelas V terdapat 2 rombel dengan total siswa sebanyak 61 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 24 siswa dan perempuan sebanyak 37 siswi. Terakhir, untuk kelas VI terdapat 3 rombel dengan total siswa sebanyak 67 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 33 siswa dan perempuan sebanyak 34 siswi.

#### d. Orangtua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
1	PNS	7	S2	2
2	TNI/ POLRI	-	S1	30
3	WIRASWASTA	90	D3	3
4	TANI	153	D2	15
5	NELAYAN	-	SLTA	150
6	BURUH	125	SLTP	146
7	LAINNYA	41	SD	70

Tabel 2.3. Orang Tua peserta Didik

Profil orangtua peserta didik di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu di kelompokkan dari jenis pekerjaan dan pendidikannya. Dari data di atas, diketahui pekerjaan orangtua peserta didik sebagai PNS sebanyak 7 orang, wiraswasta sebanyak 90 orang, Tani sebanyak 153 orang, buruh sebanyak 125 orang dan pekerjaan lain sebanyak 41 orang.

Untuk pendidikan orangtua peserta didik diketahui, terdapat 2 orang dengan jenjang S2, 30 orang berpendidikan S1, 3 orang lulusan D3, 15 orang telah menempuh D2, sebanyak 150 orang tamatan SLTA, 146 orang berpendidikan SLTP dan sebanyak 70 orang dengan pendidikan terakhir SD.

#### e. Lulusan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Prosentase Lulusan	Jumlah Rata-rata NUM	Ket.
1	2010/2011	28	100 %	29,44	3 Mapel UM
2	2011/2012	29	100 %	23,54	3 Mapel UM
3	2012/2013	32	100 %	21,68	3 Mapel UM
4	2013/2014	26	100 %	23,87	3 Mapel UM
5	2014/2015	31	100 %	22,34	3 Mapel UM
6	2015/2016	26	100 %	24,00	3 Mapel UM
7	2016/2017	38	100 %	23,45	3 Mapel UM
8	2017/2018	43	100%	21,91	3 Mapel UM
9	2018/2019	50	100 %	22,34	3 Mapel UM
10	2019/2020	65	100 %	18,60	3 Mapel UM

Tabel 2.4. Lulusan

Pada pengumpulan data kelulusan, peneliti memperoleh data dari tahun ajaran 2010/2011 hingga sekarang. Dari data di atas dapat diketahui dari tahun ke tahun di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu untuk prosentase kelulusan sebesar 100% dengan 3 Mapel UM. Untuk rata-rata Nilai UM paling tinggi adalah 29,44 yaitu pada tahun ajaran 2010/2011 sedangkan paling rendah dengan NUM 18,60 pada tahun 2019/2020.

#### f. Prestasi Satu Tahun Terakhir

- 1) Juara III Jelajah Penggalang Putra Tingkat Kwarran Kroya Tahun 2019
- 2) Juara II Pesta Siaga Tingkat Kwarran Kroya Tahun 2019
- 3) Juara II Pawai Ta'aruf Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 4) Juara III USBN Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019

- 5) Juara II Gerak Jalan Kreasi Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 6) Juara I Tartil Putra Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 7) Juara II Tilawah Putri Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 8) Juara III Tartil Putri Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 9) Juara I Tartil Putra Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 10) Juara II TUB/BB Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- 11) Juara Harapan III Pesta Siaga Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2020

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Ma'arif NU 07 Karangmangu

#### a. Visi Madrasah

Adapun Visi MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu *“Cerdas, Berprestasi Beriman dan Berakhlakul Karimah”*

#### b. Misi Madrasah

MI Ma'arif NU 07 Karangmangu memiliki 5 misi utama yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al qur'an dan mengamalkannya
- 4) Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah
- 5) Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada guru, orang tua dan sesama teman

#### c. Tujuan Pendidikan

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan pendidikan MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif 07 Karangmangu mempunyai tujuan pendidikan sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Panjang:

- a) Pada akhir Tahun Pelajaran 2019/ 2020, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai UAN untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 9,00 dengan rata-rata NEM 27,00;
- b) Memiliki kelompok siswa yang dapat menjuarai berbagai lomba di tingkat Provinsi;
- c) Memiliki kelompok-kelompok seni dan tim olah raga yang berprestasi dalam ajang Porseni di tingkat Kabupaten;
- d) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

2) Tujuan Jangka Menengah:

Untuk 3 tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai :

- a) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten;
- b) Penguasaan Imtaq siswa yang berkembang;
- c) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif;
- d) Peningkatan kualitas dan kreativitas pendidik terukur;

3) Tujuan Jangka Pendek:

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah:

- a) Kegiatan pembelajaran sesuai protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang mencerminkan penguasaan iman dan taqwa;
- b) Sarana pembelajaran semakin representatif;
- c) 80% kualitas dan kreativitas dan kompetensi pendidik meningkat;
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran;

- e) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- f) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah;
- g) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>83</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu

#### a. Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu

Data penelitian di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dimulai dengan kebijakan Madrasah terkait kondisi saat ini, yaitu kondisi dimana seluruh sendi pendidikan terdampak penyebaran virus Covid-19. Data yang peneliti peroleh yang pertama dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd., dengan media telepon peneliti mewawancari tentang kondisi madrasah pada pandemi virus Covid-19 ini, menurut beliau,

"Kondisi di madrasah kami sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, madrasah kami tidak mengadakan pertemuan di kelas, namun kami harus tetap menjalankan pendidikan sebagaimana mestinya. Seperti yang saya bilang tadi, kami tidak mengadakan pembelajaran tatap muka. Kami berupaya agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan mengusahakan pembelajaran yang dapat dijangkau oleh siswa-siswi kami. Untuk pembelajaran, kami laksanakan dengan memberikan tugas dan juga mengupayakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring."<sup>84</sup>

Dari jawaban Ibu Kepala Madrasah diketahui bahwa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu telah melaksanakan pencegahan virus Covid 19 dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Masroah selaku wali kelas II A, yang menyatakan bahwa :

<sup>83</sup> Dokumentasi Visi dan Misi madrasah dari dokumen profil madrasah MI Ma'arif NU 07 Karangmangu

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd., tanggal 13 Agustus 2020.



Sejak adanya intruksi dari Kepala Kantor kementerian Agama Kabupaten Cilacap, pembelajaran di kelas kami hentikan dan kami ganti dengan model pembelajaran melalui HP.<sup>85</sup>

Dari pernyataan di atas di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu tetap berjalan walaupun dilaksanakan dengan non tatap muka yaitu dengan memanfaatkan media HP. Hal senada juga disampaikan Ibu Markhamah Waliya selaku Wali Kelas IV C. Beliau mengungkapkan :

Pembelajaran dengan HP kami pilih karena kami anggap media ini paling mudah ditemukan dan digunakan karena hampir semua orang tua siswa kami sudah memegang HP khususnya kelas saya sudah semua memakai HP android.<sup>86</sup>

Keterangan di atas mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu berjalan melalui media HP atau *smartphone*.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menanyakan lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu, jawaban yang peneliti dapatkan dari Kepala Madrasah yaitu,

”ya kami adakan pembelajaran daring. Untuk pembelajaran daring, di sini, setiap wali kelas sudah mempunyai grup wali murid di WA, dengan grup itu guru-guru memberikan materi pembelajaran berupa vidio atau tugas-tugas yang dapat dikerjakan di rumah.”<sup>87</sup>

Dapat diketahui pembelajaran daring dilakukan melalui grup wali murid pada aplikasi whatsapp. Pernyataan Kepala Madrasah di atas di perkuat oleh pernyataan Bapak Amin Santoso selaku Wali Kelas III A, yang menyatakan :

Kami melaksanakan pembelajaran melauai grup WA wali siswa yang sudah kami bentuk sebelum adanya intruksi pembelajaran non tatap muka, grup WA ini adalah no HP orang tua siswa yang kami gabungkan di grup bukan nomor HP siswa pada awalnya,

<sup>85</sup> Wawancara dengan Wali Kelas II A, Ibu Siti Marsoah, S.Pd.I., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Wali Kelas IV C, Ibu Markhamah Waliya, S.Pd., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

tetapi dengan adanya intruksi pembelajaran daring kami masukan keduanya bagi siswa yang sudah punya HP sendiri.<sup>88</sup>

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa pemanfaatan HP android atau smartphone dengan menggunakan group WA merupakan media pembelajaran yang di gunakan di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dalam pembelaran daring pada masa covid-19. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Suryani selaku Wali Kelas III B, yang menyatakan bahwa :

Penggunaan HP dalam pembelajaran model daring kami pilih karena media ini sudah banyak yang memiliki walaupun ada beberapa siswa kami yang belum memilikinya berbeda dengan laptop masih jarang yang mempunyai, apalagi siswa yang orang tuanya petani tidak belum berfikir ke arah untuk beli laptop.<sup>89</sup>

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu belum menjangkau semua siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat untuk mengakses pembelajaran daring. Hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Pernyataan ini di dapat dari jawaban wawancara sebagai berikut:

*"ngga semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring, soalnya ngga semua siswa memiliki perangkat untuk daring."*<sup>90</sup>

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa siswa di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Hal serupa dinyatakan oleh Ibu Rina Setiawati selaku wali kelas VA, yang menyatakan:

Terdapat dua siswa kami yang belum memiliki HP sendiri ataupun orang tuanya, jadi kalau pembelajaran daring agak repot karena siswa tersebut harus ndompleng terus ke temannya bahkan ada yang pinjam HP tetangganya.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Wali Kelas III A, Bapak Amin Santosa, S.Pd., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Wali Kelas III B, Ibu Suryani, S.Pd.I., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V A, Ibu Rina Seiawati, S.Pd.I ., tanggal 13 Agustus 2020.

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa tidak seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam bentuk daring karena terbatasnya media yang dimiliki. Hal senada dikatakan oleh Ibu Nur Latifah Wali Kelas IVA yang mana beliau menyatakan :

Kami melakukan home visit bagi siswa yang tidak mempunyai smartphone, home visit kami lakukan kepada beberapa siswa agar tugas dalam pembelajaran dapat tersampaikan dan dalam home visit tersebut kami menggunakan protokol kesehatan.<sup>92</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan smartphone belum menjangkau seluruh siswa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu karena masih didapati beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone.

Untuk kendala dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu,

”Kendalanya, tentu saja, satu: jaringan, dua: pulsa/kuota, alat-alat untuk daring. Persiapan daring juga butuh waktu, biaya juga usaha dari guru, itu sudah jadi kesibukan baru bagi guru-guru di sini.”<sup>93</sup>

Kendala yang dieluhkan kepada kepala madrasah yaitu tentang jaringan internet, kuota, biaya, dan waktu untuk persiapan pembelajaran daring. Hal di atas dibenarkan oleh Wali kelas IV B, Ibu Tusi Hartati yang menyatakan:

Siswa kalau tidak selalu full dalam pembelajaran daring, ketika sedang full saya tanyakan alasan siswa tidak online dalam pembelajaran daring jawaban mereka kuota nya habis bu.<sup>94</sup>

Data di atas memberikan penjelasan bahwa kuota internet menjadikan penghambat atau kendala dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Hal senada di ungkapkan oleh siswa kelas IV B yang bernama Tsabita F dalam komunikasi lewat telepon, yang menyatakan:

Saya kalau kuota nya habis tidak ikut pembelajaran online nanti kalau sudah beli kuota baru ikut pembelajaran online lagi. Untuk tugas yang tertinggal saya chat ke teman sekelas saya.<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Wawancara dengan Wali Kelas IV A, Ibu Nur Latifah, S.Pd.I., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Wali Kelas IV B, Ibu Tusi Hartati, A.Md., tanggal 13 Agustus 2020.

Data di atas memberikan penjelasan bahwa kuota internet menjadi faktor utama dalam menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Setelah peneliti mendapatkan data kendala pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu, peneliti menanyakan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran daring. Dari jawaban beliau,

”Kebijakan dari pihak madrasah, madrasah memberikan pelatihan pada guru agar mahir dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis daring. Dari pemerintah juga akan membantu guru dan siswa untuk kuotanya. Kalau saya sendiri terus memotivasi guru-guru untuk terus semangat melakukan daring. Saya harap, untuk siswa yang belum daring dapat diberi perangkat untuk daring.”<sup>96</sup>

Dari jawaban beliau, kebijakan sekolah yaitu mengadakan pelatihan pembelajaran daring, memberikan bantuan kuota dan memotivasi guru untuk semangat melaksanakan pembelajaran daring. Dengan kebijakan ini menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring.

#### **b. Persiapan Guru Memanfaatkan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Peneliti mencari informasi tentang persiapan guru dalam menggunakan *smartphone* untuk mengelola pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran daring sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Dari Kepala Madrasah, beliau menjawab,

”Alhamdulillah, semua guru disini memegang *smartphone*. Untuk kemampuan mengoperasikannya, saya kurang tahu pasti, guru yang menggunakan *Smartphone* canggih di sini ya guru-guru muda, Pak.”<sup>97</sup>

Dari jawaban beliau, guru-guru di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu telah memiliki *smartphone* namun kemampuan guru-guru untuk mengoperasikan *smartphone*-nya tidak tahu pasti.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Tsabita F siswa kelas IV B., tanggal 14 Agustus 2020.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

Kemudian untuk fokus penelitian, peneliti meminta rekomendasi dari Kepala Madrasah untuk menentukan siapa guru yang ahli dalam mengelola pembelajaran daring sebagai subjek penelitian yang mendalam tentang pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Rekomendasi beliau yaitu,

”Kalau untuk penelitian, guru kelas atas mungkin bisa sama bu Nida, bu Rina, atau bu Tusi. Untuk kelas bawah pak Amin, bu Teti atau bu Siti. *Njenengan*, bisa langsung menghubungi beliau-beliau.”<sup>98</sup>

Dari saran beliau, untuk penelitian mendalam dilakukan dengan ibu Nida, ibu Rina, ibu Tusi, bapak Amin, ibu Teti dan ibu Siti.

Dari rekomendasi kepala madrasah peneliti mencari informasi lebih dalam tentang penguasaan *smartphone*, peneliti mewawancarai tentang kemampuan guru dari segi: pengetahuan aplikasi-aplikasi *smartphone*, menjalankan atau dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi *smartphone*, serta penguasaan aplikasi-aplikasi *smartphone* untuk membuat materi pembelajaran daring.

#### 1) Kemampuan Guru Menggunakan Aplikasi Smartphone Untuk Pembelajaran Daring

Peneliti ingin tau mengenai kemampuan guru menggunakan aplikasi *smartphone* dengan bertanya tentang apa yang dilakukan oleh guru menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran, dan aplikasi penunjang pembelajaran yang terinstal di *smartphone* guru. Dari wawancara peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Data Kemampuan Guru Menggunakan aplikasi *Smartphone* Untuk Pembelajaran Daring<sup>99</sup>

No	Nama	Jabatan	Aplikasi Menunjang Daring
1.	Siti Nur 'Aliyah	Kepala madrasah	Google, WA, google form, google classroom, zoom, edit foto/video
2.	Teti Sunengsih	Wali 1A	Google,WA, Zoom
3.	Siti masroah	Wali 2A	Google,WA, Zoom, SMS/Telepon

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah ..., tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>99</sup> Resume hasil wawancara dengan 6 guru MI Ma'arif NU 07 karangmangu.

No	Nama	Jabatan	Aplikasi Menunjang Daring
4.	Amin Santosa	Wali 3A	Google,WA, google form, google classroom, zoom, edmodo, zenius, quipper, cisco webex, edit foto/video
5.	Tusi Hartati	Wali 4B	Google,WA, Zoom, edit foto/video, video call WA grup
6.	Rina setyawati	Wali 5A	Google,WA, google form, google classroom, Zoom
7.	Faridatunnida	Wali 6B	Google,WA, Zoom, edit foto/video

Tabel 2.5. Kemampuan Guru Menggunakan aplikasi *Smartphone* Untuk Pembelajaran Daring

Dari data ini peneliti dapat menentukan kemampuan guru dalam menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran daring. Dari data tabel di atas, diketahui bahwa semua guru telah menguasai aplikasi Google, WA atau (*whatsapp*) dan zoom atau (*zoom meeting*), sebanyak tiga guru menguasai *google form* dan *google classroom*, empat guru menguasai aplikasi edit foto atau video dan satu orang menguasai aplikasi lain yaitu *edmodo*, *zenius*, *quipper*, *cisco webex*.

Setelah mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan *smartphone*, peneliti langsung ke inti penelitian yaitu dengan mencari data persiapan guru memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Dengan menggunakan data ini peneliti menelusuri lebih dalam tentang bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran.

## 2) Kemampuan Guru Menggunakan *Smartphone* untuk Menyiapkan Materi Pembelajaran Berbasis Daring

Peneliti mewawancarai bagaimana guru menggunakan *smartphone* untuk mencari atau membuat materi pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Hasil wawancara dengan enam guru sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan ibu Teti Sunengsih, S.Pd.I, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *“ya, saya biasa googling mencari gambar atau mencari materi yang mudah di share. Saya juga mencari lagu untuk anak di youtube.”*<sup>100</sup>
- b) Wawancara dengan ibu Siti Masroah, S.Pd.I, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”sumber belajar kelas saya ya buku pak, kalau materi, saya biasanya nyari materi pdf.-nya di internet.”*<sup>101</sup>
- c) Wawancara dengan bapak Amin Santosa, S.Pd., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *” saya pernah membuat video materi pembelajaran daring sendiri, bahan-bahanya saya cari di internet, butuh waktu untuk membuat video pembelajaran. Untuk aplikasinya, di hp saya ada kine master, youcut video dan untuk aplikasi edit foto ada photo grid.”*<sup>102</sup>
- d) Wawancara dengan ibu Tusi Hartati, S.Pd.I, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”saya sedang membuat video animasi pembelajaran matematika untuk materi Kelipatan, tapi menggunakan laptop, browsing pakai hp paling untuk mencari gambar-gambar atau rpp daring pak.”*<sup>103</sup>
- e) Wawancara dengan ibu Rina Setyawati, S.Pd.I, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”saya belum bisa membuat sendiri pak, saya pernah coba membuat rekaman tapi kalau di share di wa ngga bisa, ukuranya gede banget, dikompres ukuranya malah gak jelas gambarnya.”*<sup>104</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan wali kelas I-A, ibu Teti Sunengsih, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>101</sup> Wawancara dengan wali kelas II-A, ibu Siti Masroah, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>102</sup> Wawancara dengan wali kelas IIIA, bapak Amin Santosa, S.Pd., tanggal 16 Agustus 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan wali kelas IV-B, ibu Tusi Hartati A.Md., tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>104</sup> Wawancara dengan wali kelas V-A, ibu Rina Setyawati, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020.



f) Wawancara dengan ibu Faridatunnida, S.Pd.I., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”saya mencari ringkasan materi kelas enam di internet, saya gunakan untuk mempermudah saya menyampaikan kepada anak-anak. Di hp saya terinstal aplikasi edit foto, biasanya untuk kolase foto tugas anak.”*<sup>105</sup>

Dari wawancara di atas, penggunaan *smartphone* oleh guru di MI Ma’arif NU 07 Karangmangu adalah untuk menyiapkan materi pembelajaran berbasis daring yaitu dengan memanfaatkan *smartphone* untuk mencari gambar-gambar, RPP, mencari materi dan ringkasan materi di internet. Selain itu aplikasi youtube digunakan guru mencari lagu-lagu atau video sebagai bahan ajar untuk peserta didik.

### 3) Kemampuan Guru Memanfaatkan *Smartphone* sebagai media Menyampaikan Materi Pembelajaran Berbasis Daring

Peneliti mewawancarai bagaimana guru memanfaatkan *smartphone* untuk menyampaikan materi pembelajaran daring di MI Ma’arif NU 07 Karangmangu. Hasil wawancara dengan enam guru sebagai berikut:

a) Wawancara dengan ibu Teti Sunengsih, S.Pd.I, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *“caranya ya dengan membagikan ke wa grup kelas pak. Untuk pembelajaran langsung secara online saya pernah menggunakan zoom untuk kelas I, waktu itu untuk perkenalan, namun hanya sebagian kecil yang dapat mengikuti. Sisanya, perkenalan di adakan dengan kunjungan ke tempat-tempat siswa.”*<sup>106</sup>

b) Wawancara dengan ibu Siti Masroah, S.Pd.I., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”materi disampaikan melalui*

<sup>105</sup> Wawancara dengan wali kelas VI-C, ibu Rina Setyawati, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan wali kelas I-A, ibu Teti Sunengsih, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020.



*whatsapp, apa-apa yang akan dilakukan siswa disampaikan disana. Pembelajaran langsung secara online mungkin belum bisa dilakukan di kelas saya, untuk whatsapp grup saja masih sekitar 10 siswa yang belum masuk”*<sup>107</sup>

- c) Wawancara dengan bapak Amin Santosa, S.Pd., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”materi di sampaikan di grup wa, di wa tersebut berisi petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan, entah itu membaca, menulis, mengerjakan tugas atau lainnya. Untuk pembelajaran langsung secara online sudah dicoba, namun banyak kendala dan saya rasa kurang efisien.”*<sup>108</sup>
- d) Wawancara dengan ibu Tusi Hartati, S.Pd.I., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”kebanyakan, materi saya sampaikan di wa, selebihnya berupa penugasan pada buku/ulangan yang dapat diambil orang tua di sekolah. Pembelajaran secara langsung secara online belum pernah dilakukan di kelas saya.”*<sup>109</sup>
- e) Wawancara dengan ibu Rina Setyawati, S.Pd.I., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”pembelajaran saya sampaikan lewat grup wa, lebih ke arah tugas mandiri, tapi selalu saya himbau agar belajar dibimbing bersama orangtua. Untuk pembelajaran langsung secara online, kelas V dan VI pernah mengikuti kelas umum oleh guru dari sekolah lain di youtube.”*<sup>110</sup>
- f) Wawancara dengan ibu Faridatunnida, S.Pd.I., beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut, *”Saya menyampaikan tugas lewat grup whatsapp, materi berasal dari buku pegangan*

<sup>107</sup> Wawancara dengan wali kelas II-A, ibu Siti Masroah, S.Pd.I., tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>108</sup> Wawancara dengan wali kelas III-A, bapak Amin Santosa, S.Pd., tanggal 16 Agustus

2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan wali kelas IV-B, ibu Tusi Hartati A.Md., tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>110</sup> Wawancara dengan wali kelas VA, ibu Tusi Hartati A.Md., tanggal 15 Agustus 2020.

*siswa. Untuk pembelajaran langsung luring saya pernah tapi kalau online menggunakan aplikasi di hp malah belum pak”*

Dari wawancara di atas, diketahui pemanfaatan *smartphone* untuk menyampaikan materi semuanya disampaikan melalui aplikasi whatsapp. Melalui whatsapp grup, guru memberikan arahan/petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan siswa. Pembelajaran tatap muka secara online dilakukan pada kelas satu, dengan menggunakan zoom meeting untuk perkenalan siswa baru pada tahun ajaran baru 2020/2021. Adapun pembelajaran langsung secara online pernah dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dari pemateri dari luar sekolah untuk kelas V dan kelas VI.

### **c. Pelaksanaan Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Di MI Ma’arif NU 07 Karangmangu**

#### **1) Deskripsi Dokumentasi Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring**

Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media pembelajaran berbasis daring di MI Ma’arif NU 07 Karangmangu berupa penugasan yang diberikan melalui grup whatsapp yang telah dibuat di setiap masing-masing kelas. Setiap wali kelas memberikan tugas individu yang kemudian dikerjakan siswa. Bentuk tugas bermacam-macam, diantaranya; siswa diminta membaca teks-teks materi pada buku pegangan siswa; melakukan praktik kegiatan sehari hari seperti shalat dhuha, membaca Al-Quran, membantu orang tua, praktik olahraga, membuat kerajinan tangan dan praktik lainnya; dan juga tugas mandiri mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat pada buku paket maupun buku LKS yang dimiliki siswa.

Dari data dokumentasi dan observai, peneliti mendapatkan data Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media pembelajaran

berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dalam bentuk penugasan kepada siswa sebagai berikut:

a) Pembelajaran SBdP kelas II-A

Dari dokumentasi *screenshot* pembelajaran SBdP kelas II-A diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2020. Guru memberikan tugas untuk belajar ketrampilan membuat kolase. Guru memberikan contoh hasil kolase kepada siswa sebagai gambaran dalam membuat kolase. Adapun dokumenasi penugasan tersebut yaitu;



Gambar 4.1. Penugasan SBdP Kelas II-A

Dari penugasan ini guru mendapatkan banyak pertanyaan mengenai bahan-bahan apa saja yang boleh digunakan. Hasil dari pembelajaran ini berupa laporan tugas yang di foto kemudian dikumpulkan melalui chat jalur pribadi guru, namun beberapa siswa mengumpulkannya di grup kelas. Adapun dokumentasi laporan hasil penugasan tersebut yaitu;



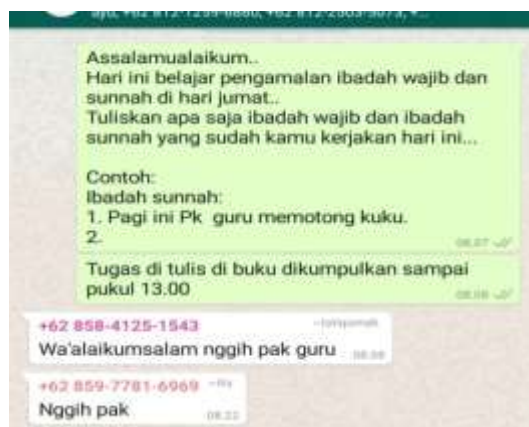
Gambar 4.2. Hasil penugasan SBdP kelas II-A

Siswa satu-persatu mengumpulkan laporannya, dan guru dapat mengoreksi hasil kolase tersebut dengan membalas chat jalur pribadi kepada siswa. Kemudian guru dapat menilai hasil kolase tersebut secara langsung atau setelah semua siswa mengumpulkan laporannya. Dari penugasan ini, siswa kelas II-A dapat mempraktikkan membuat kolase dengan bahan-bahan daun dan bunga yang ada disekitar mereka.<sup>111</sup>

b) Pembelajaran fiqh kelas III-A

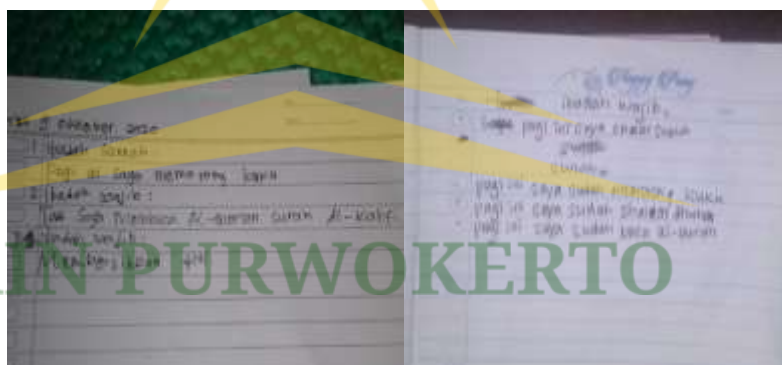
Dari dokumentasi *screenshoot* pembelajaran fiqh kelas III-A diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Oktober 2020. Guru memberikan tugas untuk belajar pengamalan ibadah wajib dan ibadah sunnah pada hari Jum'at. Maksud guru adalah untuk melatih siswa mengamalkan amalan wajib maupun sunah yang benar-benar dikerjakan oleh siswa. Guru juga memberikan contoh amalan yang dilakukannya pada hari Jum'at yaitu memotong kuku di pagi hari. Adapun dokumenasi tersebut yaitu;

<sup>111</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan mata pelajaran Sbdp kelas II-A tanggal 8 Oktober 2020.



Gambar 4.3. Penugasan Fiqh Kelas III-A

Dari penugasan ini guru meminta siswa mengumpulkan amalan apa saja yang sudah dilakukan pada hari Jum'at yang dituliskan pada buku fiqhnya. Laporan tugas tersebut di foto kemudian dikumpulkan melalui chat jalur pribadi guru, bukan di grup kelas agar tidak dicontek oleh anggota grup lainnya. Adapun dokumentasi laporan hasil penugasan tersebut yaitu;



Gambar 4.4. Hasil belajar Fiqh kelas III-A

Dari keterangan guru, penugasan tidak selalu tentang mengerjakan soal yang banyak, penugasan juga berupa kegiatan yang banyak namun dengan laporan yang sederhana. Makna dari pembelajaran akan terasa jika langsung dalam tugas pengamalan, apalagi pengamalan ibadah.

Setelah siswa mengumpulkan laporannya, guru dapat mengoreksi hasil pembelajaran berbasis daring tersebut

dengan membalas chat jalur pribadi kepada siswa. Kemudian guru dapat menilai hasil pembelajaran Fiqh kelas III-A secara langsung atau setelah semua siswa mengumpulkan laporannya.<sup>112</sup>

c) Pembelajaran Akidah Akhlak kelas III-A

Dari dokumentasi pembelajaran kelas III-A pada tanggal 14 Oktober 2020 diketahui bahwa pembelajaran saat itu adalah materi Akidah Akhlak. Guru memberikan tugas agar siswa belajar mandiri di rumah. Mereka diminta guru untuk dapat mengurus kamar tidurnya sendiri, membersihkan piring sendiri setelah makan, menata serta mengembalikan barang-barang yang dipakai ke tempat semula setelah digunakan.



Gambar 4.5. Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak

Dari dokumentasi gambar di atas menunjukkan pembelajaran tidak hanya tugas mengerjakan soal-soal latihan saja, namun juga melakukan pekerjaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang terdapat pada gambar, siswa kelas III-A sudah melakukan kegiatan mandiri di rumah. Yaitu kegiatan: menyapu halaman, menyapu ruangan, membereskan baju di lemari, mengepel lantai, membersihkan

<sup>112</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan mata pelajaran Fiqh kelas III-A tanggal 9 Oktober 2020.

kamar mandi dan ada juga yang ikut membantu ayah memindahkan pasir.<sup>113</sup>

d) Pembelajaran fiqh kelas V-A

Dari data dokumentasi yang diterima peneliti, pembelajaran Fiqh kelas V-A dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020. Dimana pembelajaran dari guru kelas V-A meminta siswa melakukan kegiatan infaq atau shadaqah di lingkungan sekitar.

Dari keterangan guru, tujuan dari pembelajaran ini adalah memberikan siswa kesadaran untuk selalu dapat menyisihkan rejekinya dengan berinfaq atau shadaqah. Guru ingin siswanya menjadi siswa yang deramawan, suka menolong dan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai lingkungan sosial dimana setiap manusia pasti akan saling membutuhkan satu sama lainnya.



---

<sup>113</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan mata pelajaran akidah akhlak, kelas III-A tanggal 14 Oktober 2020.





Gambar 4.6. Dokumentasi pembelajaran fiqh kelas V-A

Dari foto di atas terlihat siswa memberikan infaq pada kotak di Masjid yang berada di dekat rumah. Selain mengajarkan tentang infaq secara tidak langsung mereka juga melakukan shalat, dilihat dari siswa yang mengenakan ruku dan siswa semuanya menggunakan pakaian yang menutup aurat dan siap untuk shalat. Pembelajaran daring juga tidak monoton dengan melulu tugas mengerjakan soal dan latihan.<sup>114</sup>

e) Pembelajaran akidah akhlak kelas IV-B

Pembelajaran daring di kelas IV-B materi akidah akhlak dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2020. Menggunakan video pembelajaran guru memberikan materi tentang kalimat *thoyyibah*. Adapun dokumentasi dari pembelajaran ini dengan menscreenshoot video yaitu:

<sup>114</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan mata pelajaran Fiqh kelas V-A tanggal 14 Oktober 2020.





Gambar. 4.7. Dokumentasi video akidah akhlak

Melalui video tersebut, guru menjelaskan materi tentang indahnya kalimat *thayyibah hauqolah*. Di dalam video juga di jelaskan tujuan pembelajaran, makna kalimat *thayyibah*, tulisan kalimat *thayyibah*, cara membaca kalimat *thayyibah hauqolah*, dan juga hikmah membaca kalimat *thayyibah*.

Dari keterangan guru tentang pembelajaran akidah akhlak menggunakan video, guru mengharapkan siswa dapat lebih mudah memahami tidak hanya melihat tulisan, tapi juga mendengar bacaan kalimat *thayyibah* dan dapat mengamalkan membaca kalimat *thayyibah* seperti yang terdapat pada isi video.

Dalam pembuatan video pembelajaran, guru mencari materi di buku dan modul. Untuk tambahan guru mencari template background di internet. Setelah bahan siap, guru menyusun materi di power point dari mengetikan materi, setting background, backsound, dan juga animasi slide. Untuk membuat video, dari power point yang sudah jadi diputar dan direkam menggunakan penangkap layar di laptop.

Penggunaan *smartphone* dalam pembuatan video pembelajaran ini adalah untuk mengedit dan mengukur size agar ringan di bagikan kepada siswa di grup whatsapp. Setelah

selesai dan dirasa cocok, guru mengunggah video di grup whatsapp kelas agar menjadi pembelajaran siswa.<sup>115</sup>

f) Pembelajaran matematika kelas III-A

Pembelajaran matematika kelas III-A materi kelipatan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020. Dengan menggunakan video pembelajaran. Guru menyampaikan materi kelipatan sebagai berikut:



Gambar. 4.8. Dokumentasi pembelajaran matematika

Melalui video tersebut, guru menjelaskan materi tentang kelipatan bilangan, kelipatan persekutuan lebih dari satu bilangan dan terakhir kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Di dalam video di jelaskan materi kelipatan menggunakan batu sebagai alat peraga untuk belajar menghitung.

Dari keterangan guru, ide membuat video pembelajaran butuh pemikiran yang keras, namun hal-hal sepele kadang malah merupakan ide yang bagus. Seperti pembelajaran dengan batu krikil ini, terinspirasi dari anak anak yang sedang bermain di sekitaran sekolah. Siswa juga di minta untuk mencari batu kerikil untuk pembelajaran matematika, setelah itu boleh digunakan untuk bermain.

<sup>115</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan pembelajaran akidah akhlak kelas IV-B tanggal 6 Oktober 2020.

Penjelasan ini direspon baik oleh siswa. Siswa meminta di buat video yang lebih bervariasi untuk mata pelajaran lain. Ini menjadi motivasi guru dalam mendesain pembelajaran kedepannya.<sup>116</sup>

## 2) Deskripsi Observasi Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring

Dalam penelitian ini, peneliti di izinkan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V. Peneliti mendapat akses masuk ke dalam grup whatsapp kelas V-A selama empat hari untuk mengobservasi bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan oleh ibu Rina Setiyawati, S.Pd.I.. Adapun pembelajaran di kelas V-A selalu diawali dengan absensi siswa. Tanpa diperintah guru, pukul 07.00 siswa sudah mulai ramai chat absen kehadiran pada hari itu. Pembelajaran di kelas V-A dimulai dari pukul 08.00 dan selesai pukul 12.00 siang. Adapun hasil observasi peneliti yaitu,

### a) Pembelajaran berbasis daring di kelas V-A, 5 Oktober 2020



Gambar 4.9. Pembelajaran kelas V-A

Dari dokumentasi peneliti di atas pada hari Senin, tanggal 5 Oktober 2020, sebelum masuk materi guru mengingatkan untuk melakukan shalat dhuha dan dzikir

<sup>116</sup> Deskripsi data dokumentasi penugasan pembelajaran matematika kelas III-A tanggal 9 Oktober 2020.

pagi baru siswa diperkenankan untuk belajar. Untuk jadwal belajar siswa, dari pukul 08.00-09.30 siswa belajar matematika. Siswa diminta mempelajari bab perbandingan dan skala pada buku paket matematika halaman 45-46. Dilanjutkan dengan membaca SKI halaman 48-50 dan diakhiri dengan mengerjakan latihan soal tema 2.

Siswa tidak diminta untuk langsung mengumpulkan tugas. Beberapa siswa merespon di grup whatsapp menanyakan apakah tugas dikumpulkan hari itu atau tidak. Guru merespon balik setiap pertanyaan yang ada di grup kelas. Sampai mendekati pukul 12.00, beberapa siswa melapor di grup kelas bahwa mereka telah selesai belajar hari senin. Pembelajaran ditutup guru dengan mengucapkan terimakasih dan memberi salam.<sup>117</sup>

b) Pembelajaran berbasis daring di kelas V-A, 6 Oktober 2020



Gambar 4.10. Pembelajaran kelas V-A, 6 Oktober 2020

Dari dokumentasi peneliti di atas pada hari Selasa, tanggal 6 Oktober 2020, sebelum masuk materi guru memberi salam, menyapa siswa dan mendoakan agar selalu dalam keadaan sehat. Untuk jadwal belajar siswa, siswa belajar Penjasorkes, mereka diminta membaca materi bab 4 tentang seni bela diri, halaman 32-39. Kemudian belajar

<sup>117</sup> Deskripsi data dokumentasi Pembelajaran kelas V-A, tanggal 5 Oktober 2020

berbahasa Arab dengan menghafal kosakata pada halaman 63 tentang kebun binatang. Dan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan latihan soal tema 2.

Pada hari itu, siswa diminta untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tema 2 yang diberi waktu dari pukul 09.30-11.00 sekaligus mengambil buku tema 3 di sekolah. Beberapa wali siswa merespon di grup whatsapp untuk mengkonfirmasi akan datang mengambil buku tema 3. Guru merespon balik setiap pertanyaan yang ada di grup kelas. Pembelajaran ditutup dari guru dengan mengucapkan terimakasih dan memberi salam serta mengingatkan untuk mengumpulkan bagi yang belum mengumpulkan tugas tema-2.<sup>118</sup>

c) Pembelajaran berbasis daring di kelas V-A, 7 Oktober 2020



Gambar 4.11. Pembelajaran kelas V-A, 7 Oktober 2020

Dari dokumentasi peneliti di atas pada hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2020, guru hanya memberi link ke pada siswa. Link tersebut tertaut pada sebuah video di youtube. Peneliti mencoba mengklik link tersebut, dan tersambung pada halaman berisi video pembelajaran bahasa Jawa kelas V. Didalam video terdapat tujuan dan materi pembelajaran. Penjelasan tentang materi di dalam video mudah dipahami.

<sup>118</sup> Deskripsi data dokumentasi Pembelajaran kelas V-A, tanggal 6 Oktober 2020

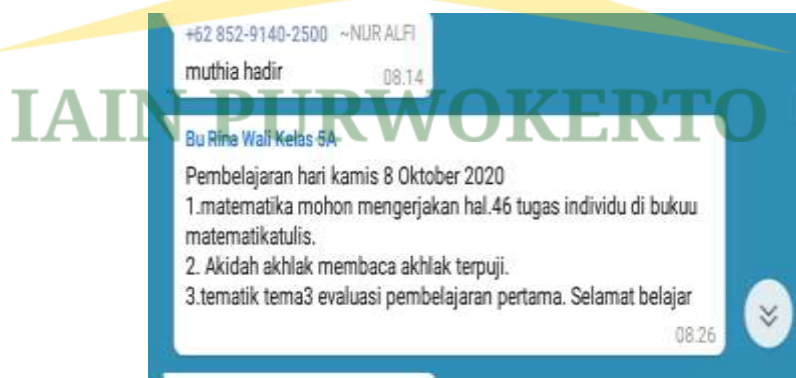
Diakhir vidio terdapat soal untuk mencari sinonim dan arti kata dalam bahasa Indonesia.



Gambar 4.12. Materi Bahasa Jawa dalam Video Streaming

Dari pengamatan peneliti, video tersebut terdapat materi tentang sinonim kata dalam bahasa Jawa, cara membaca dalam bahasa jawa dan cara menulis dalam huruf latinya. Diakhir video, siswa diminta mencatat kosa kata yang tidak dipahami untuk di artikan atau di sinonimkan dengan kata-kata yang mudah dipahami.<sup>119</sup>

d) Pembelajaran berbasis daring di kelas V-A, 8 Oktober 2020



Gambar 4.13. Pembelajaran kelas V-A, 8 Oktober 2020

Dari dokumentasi peneliti di atas pada hari kamis, tanggal 8 Oktober 2020, jadwal belajar siswa, yang pertama siswa belajar matematika. Siswa mengerjakan tugas

<sup>119</sup> Deskripsi data dokumentasi Pembelajaran kelas V-A, tanggal 7 Oktober 2020

halaman 46 di buku tulis matematika individu. Selanjutnya mata pelajaran akidah akhlak membaca akhlak terpuji. Terakhir mengerjakan evaluasi pembelajaran pertama pada tema 3.

Dari pengamatan peneliti, respon siswa adalah menanyakan mengenai tugas matematika dikerjakan menggunakan cara atau tidak, mengeluh kesulitan belajar matematika sendiri. Beberapa siswa juga menanyakan waktu mengumpulkan tugas yang dikerjakan. Guru merespon siswa dengan memberi arahan cara mengerjakan tugas matematika.<sup>120</sup>

e) Pembelajaran berbasis daring di kelas V-A, 9 Oktober 2020



Gambar 4.14. Pembelajaran kelas V-A, 9 Oktober 2020

Dari dokumentasi peneliti di atas pada hari Jum'at, tanggal 9 Oktober 2020, yang pertama siswa belajar tentang hadist menyanggahi anak yatim beserta evaluasi. Yang kedua untuk mata pelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran ke-2 dipelajari sendiri dibimbing orangtua dirumah.

Dari pengamatan peneliti, respon siswa pada pembelajaran hari jumat ini sebatas mengkonfirmasi akan belajar sendiri. Karena tidak ada respon dari siswa yang

<sup>120</sup> Deskripsi data dokumentasi Pembelajaran kelas V-A, tanggal 8 Oktober 2020



membutuhkan jawaban guru, guru mengingatkan kepada siswanya untuk bersiap-siap shalat Jum'at jika selesai belajar.<sup>121</sup>

#### **d. Pemanfaatan *Smartphone* Untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Daring**

Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan *smartphone* di MI Ma'arif 07 Karangmangu dilakukan pada saat diadakan penilaian tengah semester (PTS) tahun ajaran 2020/2021. Kebijakan madrasah mengadakan PTS berbasis Daring adalah dengan menggunakan layanan *google form*. Pertimbangan menggunakan layanan ini adalah karena mudah disusun dan mudah dikerjakan siswa. Penanggung jawab dari penyelenggaraan PTS menggunakan layanan *google form* adalah bapak Amin Santosa, S.Pd. Format layanan *google form* untuk PTS di MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah berbentuk soal pilihan ganda. Jumlah soal untuk menilai hasil belajar adalah 20-30 soal. Banyaknya soal tergantung pada tingkat kesulitannya. Seperti matematika soal yang disusun hanya 10 soal namun bobotnya sama dengan yang lainnya.

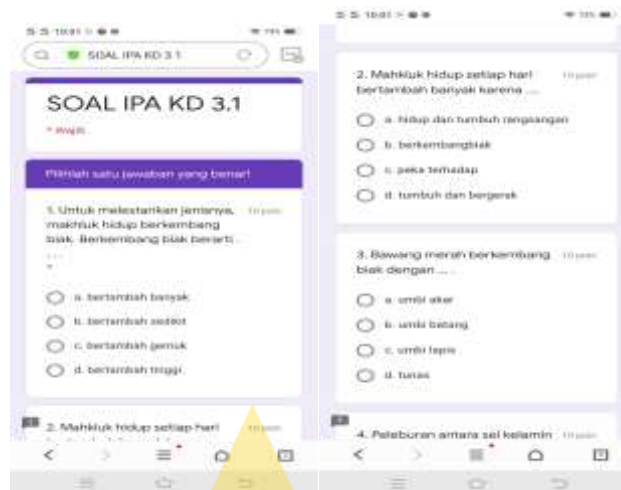
Penerapan evaluasi menggunakan layanan *google form* sebagai berikut, persiapan; guru membuat soal ujian tengah semester kemudian menyusun soal tersebut pada *google form*. Setelah soal terisi, masukan kolom identitas matapelajaran, identitas kelas, alokasi waktu serta kolom indentitas siswa. Setelah itu, masukan kunci jawaban yang tepat. Beri skor agar hasil akhir nilai menjadi 100 point. Sebelum di share soal di uji coba oleh guru menggunakan *smartphone* guru sendiri. Atur *google form* menjadi kuis dan perpendek link akses layanan *google form* maka persiapan evaluasi menggunakan *google form* telah selesai.

---

<sup>121</sup> Deskripsi data dokumentasi Pembelajaran kelas V-A, tanggal 9 Oktober 2020



Berikut merupakan hasil dokumentasi penyusunan soal menggunakan layanan *google form* yang akan digunakan dalam PTS MI Ma'arif NU 07 Karangmangu,



Gambar 4.15. Penyusunan Soal pada *Google Form*

Sebelum mengikuti penilaian tengah semester, siswa diminta untuk mengisi kehadiran dengan menuliskan nama di grup kelas diantara pukul 07.00-07.30. Setelah jam telah menunjukkan pukul 07.30, guru membagikan link *google form* ke setiap grup kelas. Dalam pelaksanaan penilaian tengah semester, MI Ma'arif NU 07 Karangmangu menjadwalkan setiap hari terdapat dua sesi, yaitu sesi I pada pukul 07.30 – 09.00 dan sesi II pada pukul 09.30-11.00. Saat mengikuti penilaian tengah semester, siswa diminta menggunakan seragam sekolah dan di himbau untuk mengerjakan soal secara jujur dan mandiri.

Dalam evaluasi menggunakan aplikasi *google form*, penilaian dapat langsung dilihat setelah siswa merespon jawaban. Guru hanya perlu mengupdate di excel yang tersedia di layanan *google form* sebagai patokan siapa saja yang sudah selesai mengumpulkan atau belum. Kegiatan ini dilakukan guru sambil memonitor jika ada kendala dari siswa yang sewaktu-waktu bertanya di grup.



Gambar 4.16. Mengerjakan Soal PTS menggunakan *Google Form*.

Siswa dapat mengerjakan soal di *google form* sebanyak satu kali saja. Siswa tidak dapat mengedit kembali jawaban yang telah dikirimkan. Setiap mata pelajaran memiliki link soal masing-masing yang berbeda. Setiap selesai sesi mengerjakan tes siswa diminta untuk mengirimkan *screenshot* bukti telah menjawab soal di *smartphone*-nya.

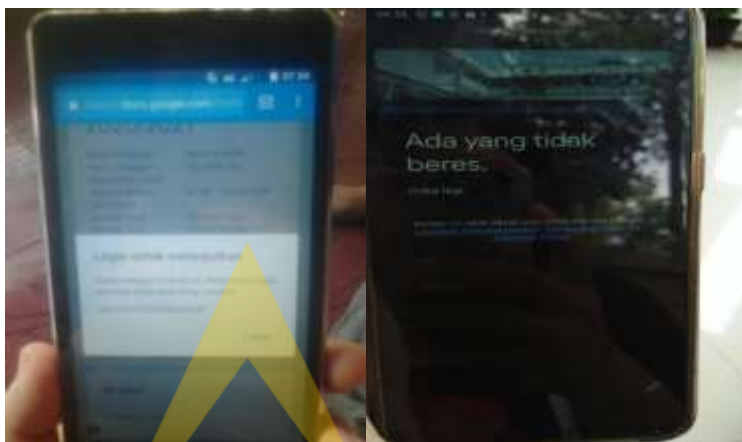


Gambar 4.17. *Screenshot* Bukti Selesai Menjawab PTS.

Yang guru lakukan adalah mengingatkan jadwal tes yang akan di ujikan, meminta siswa belajar dan memberikan link soal ujian tengah semester pada jam yang sudah di jadwalkan serta membimbing siswa yang mengalami kendala dalam mengakses atau mengirim jawaban.

Dalam pengamatan peneliti, pada pelaksanaannya, saat PTS berlangsung terdapat kendala dalam mengakses link yang

dibagikan guru, ada juga yang tidak dapat mengirimkan jawaban karena tidak terdapat tombol kirim pada akhir soal yang dikerjakan. Kendala-kendala seperti ini merupakan kendala teknis langsung yang dapat segera guru tangani. Adapun respon siswa terhadap kendala evaluasi menggunakan *google form* sebagai berikut:



Gambar 4.18. Kendala Menggunakan *Google Form*

Respon guru menanggapi kendala siswa sangat baik. Guru dapat menentukan langkah yang cepat dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dari pengamatan peneliti, untuk masalah seperti pada dokumentasi foto di atas, guru meminta siswa menggunakan jaringan internet yang lebih baik. Yaitu dengan memuat ulang, atau merestart *smartphone* milik siswa.



Gambar 4.19. Solusi dari kendala menggunakan *GoogleForm*

Pada satu kasus dalam pembelajaran fiqh kelas V-A, peneliti menemukan kasus siswa tidak dapat mengirim jawaban karena tidak terdapat tombol kirim pada formulir soal yang dikerjakan. Solusi yang diberikan guru adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengerjakan kembali, dituliskan jawabanya di dalam selembar kertas.

**e. Respon Siswa Tentang Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Dalam Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan respon tentang pemanfaatan *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Peneliti berhasil mewawancarai lima siswa. Peneliti menanyakan pendapat siswa tentang bagaimana pembelajaran daring, bagaimana siswa menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran daring, dan kendala dalam pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring. Berikut tanggapan siswa:

- 1) Melalui chat whatsapp, wali siswa dari Tsabita F,<sup>122</sup> kelas IV-B merespon tentang pembelajaran daring yaitu, *“Agak susah pak guru (pembelajaran daring), kadang Tsabit kalau ada materi untuk dibaca dulu kadang ga mau.”*

Untuk pemanfaatan *smartphone*, beliau merespon, *“kalau ada pertanyaan yang susah suka minta bantuan Google pak guru. Sebenarnya kalau bisa ada bimbingan minimal 3 kali setiap pertemuan, biar anak-anak tidak main terus pak guru.”*

Kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring yaitu, *“untuk belajar pakai *smartphone* insyaa Allah tidak ada kendala.”*

- 2) Melalui chat whatsapp, Davin,<sup>123</sup> kelas IV-B merespon tentang pembelajaran daring yaitu, *“Davin, kurang suka kalau online*

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan siswa, Tsabita F kelas IV-B. Tanggal 14 Oktober 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan siswa, Davin kelas IV-B. Tanggal 14 Oktober 2020.

*belajarnya, karena Davin pendatang dari Jawa Timur, jadi Davin tidak punya teman, dan Davin kalau belajar sendiri tanpa ada penjelasannya Davin kurang mengerti.”*

Untuk pemanfaatan *smartphone*, Davin merespon, *“Davin tidak ada aplikasi belajar, paling buku tema paket yang di download dari hp. Karena Davin pakai hp mimi jadi harus cepat-cepat kalau pinjam hpnya, mimi marah kalau hpnya buat main-main.”*

Kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring yaitu, *“kadang kalau mimi dan ayah pergi, Davin tidak ada hp, jadi tugas telat mengerjakan.”*

- 3) Melalui panggilan *whatsapp*, Shofanita,<sup>124</sup> kelas V-A, merespon tentang pembelajaran daring yaitu, *“hmm.. tugasnya banyak belajarnya sendiri terus, mama sibuk nemenin adek. Kalau ngumpulin tugas, Ita sih tepat waktu”*

Untuk pemanfaatan *smartphone*, Shofanita merespon, *“aplikasi belajar ngga punya, Ita sukanya nonton youtube. Tapi Ita suka buka kalkulator pas itung-itungan, terus nyari jawaban di google”*

Kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring yaitu, *“kemarin waktu hujan mati lampu, mau ngumpulin tugas hpnya ngga ada baterainya. Ngumpulinya jadi malem-malem pas udah nyala”*

- 4) Melalui panggilan *whatsapp*, Okta Anggraini,<sup>125</sup> kelas V-A, merespon tentang pembelajaran daring yaitu, *“belajar daring asik, tapi kangen sekolah. Kalau sudah selesai belajar malah bingung kalau dirumah. Ngga boleh ini itu, ngga boleh jajan di luar sama mamah. Enakan kalo sekolah”*

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan siswa, Shofanita kelas V-A. Tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan siswa, Okta Anggraini kelas V-A. Tanggal 15 Oktober 2020.

Untuk pemanfaatan *smartphone*, Okta merespon, “*ngga tau, orang hpnya mamah. Paling hpnya buat ngumpulin tugas.*”

Kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring yaitu, “*sulitnya belajar pake hp, ya jadi sulit pak kan ngga ada bu guru yang ngajarin.*”

- 5) Melalui panggilan whatsapp, Nur Jannah, kelas V-A, merespon tentang pembelajaran daring yaitu, “*pembelajaran daring itu gimana ya, ya cape tugasnya banyak, ngerjainya lama, tapi belajar daring bisa minta bantuan ummi buat ngerjain .*”

Untuk pemanfaatan *smartphone*, Okta merespon, “*whatsapp ini, sekarang belajarnya lewat whatsapp, Foto tugas, video hafalan, ya kan?*”

Kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran daring yaitu, “*sebel kalo tugas di kirim grup hpnya lola, kepenuhan*”

## **2. Kendala Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media dalam Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, deskripsi data dokumentasi dan obsevasi pembelajaran di kelas di atas, temuan kendala pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu:

### a. Dari guru:

- 1) Akses internet: data internet ataupun sinyal yang kurang mendukung.
- 2) Kemampuan guru menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring masih sebatas mencari bahan ajar di internet dan memberi tugas melalui grup whatsapp belum maksimal memanfaatkan *smartphone* untuk menyiapkan materi pembelajaran daring. Baik berupa video, maupun memanfaatkan untuk mendesign pembelajaran langsung secara online.

3) Dalam evaluasi pembelajaran daring menggunakan layanan *google form*, masih terdapat kendala secara teknik baik dari segi akses maupun halaman soal yang tidak sempurna.

b. Dari siswa:

1) Keterbatasan untuk memiliki *smartphone*, tidak semua siswa memiliki *smartphone* atau ada namun bergantian menggunakannya.

2) Tidak semua siswa dapat menggunakan *smartphone*-nya untuk menginstal /menggunakan aplikasi yang direkomendasikan guru untuk menunjang pembelajaran daring.

3) Minimnya pengawasan dan pembimbing untuk belajar mandiri.

### **3. Faktor Pendukung Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Berdasarkan hasil wawancara, deskripsi data dokumentasi dan observasi pembelajaran di kelas, temuan tentang apa saja faktor pendukung pada pemanfaatan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 Di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu:

a. Kondisi pandemi dan langkah pencegahan Covid-19 menjadi faktor pendukung wali siswa dan guru memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran berbasis daring.

b. Dukungan dari kepala madrasah kepada guru untuk tetap semangat dalam memanfaatkan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring.

c. Kebijakan sekolah menyediakan sarana dan fasilitas pendukung seperti; wifi dan kompensasi kuota

d. Banyaknya aplikasi *smartphone* yang mendukung pembelajaran berbasis daring yang dapat diunduh dan diakses secara gratis dan mudah digunakan seperti layanan *google form*.

e. Rasa ingin tahu anak dan antusias yang tinggi. Di grup kelas, chat guru baik saat menyampaikan materi maupun memberi informasi selalu



mendapat respon yang banyak dan cepat dari siswa. Artinya siswa selalu memperhatikan guru di grup kelas.

### **C. Analisis pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu**

#### **1. Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Munculnya pembelajaran daring menjadi tren tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran daring tidak terikat ruang dan waktu karena bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan dalam kondisi apa saja. Berbeda dengan pembelajaran yang konvensional yang mengharuskan adanya pertemuan antara guru dan siswa.

Pada masa covid-19 ini pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang efektif dilakukan karena pembelajaran dengan model daring ini dapat meminimalisir penularan covid-19 karena tidak terjadinya kontak langsung dalam melakukan komunikasi pembelajaran.

Guru kelas 2, 3, 4 dan 5 MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dinilai sudah melakukan pembelajaran daring dengan baik. Melalui grup WA kelas guru melakukan pembelajaran daring walaupun ditemukan beberapa kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran daring. Pihak madrasah terus berupaya untuk meminimalisir penghambat tersebut diantaranya dengan memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring pada guru, memberikan sumbangan kuota internet baik kepada siswa ataupun guru.

#### **2. Persiapan guru memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring**

Dalam memanfaatkan *smartphone* dijadikan media berbasis daring diperlukan adanya persiapan. Beberapa persiapan yang diterapkan di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu diantaranya: kemampuan guru menggunakan aplikasi *smartphone* untuk pembelajaran daring; kemampuan guru menggunakan *smartphone* untuk menyiapkan materi pembelajaran berbasis daring; dan kemampuan guru memanfaatkan *smartphone* sebagai media menyampaikan materi pembelajaran berbasis daring.



Dalam kemampuan guru menggunakan aplikasi smartphone untuk pembelajaran daring bahwa guru MI Ma'arif NU 07 Karangmangu sudah menguasai aplikasi google, whatsapp, dan zoom. Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan guru dalam pembelajaran daring dan yang sering digunakan bahkan selalu digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp.

Sedangkan kemampuan guru menggunakan smartphone untuk menyiapkan materi pembelajaran berbasis daring dinilai sudah adanya kreativitas yang dilakukan guru mulai dari mencari gambar-gambar yang sesuai materi yang akan disampaikan, membuat video animasi sendiri dalam menyampaikan pembelajaran, bahkan mencari ringkasan materi pelajaran agar materi yang disampaikan tidak terlalu panjang.

Dalam hal guru memanfaatkan smartphone sebagai media menyampaikan materi pembelajaran berbasis daring, di MI Ma'arif NU 07 karangmangu sudah cukup ideal karena guru dalam menyampaikan materi menggunakan smartphone menggunakan aplikasi yang sudah familier yang kebanyakan anak sudah dapat mengoprasikannya yaitu group WA dan sesekali menggunakan zoom.

### **3. Pelaksanaan pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring**

Pada pelaksanaan pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu sesuai data hasil dokumentasi dan observasi dinilai sudah bagus dan sudah menunjukkan adanya pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran daring hal ini terbukti pada kelas IIA telah melaksanakan pembelajaran SBdP membuat keterampilan kolase dengan cara guru memberikan contoh hasil kolase melalui group whatsapp kemudian siswa mengirim hasil karyanya melalui chat pribadi whatsapp guru. Kemudian pada kelas IIIA pada pembelajaran fiqih, akidah akhlak dan matematika berupa penugasan yang diberikan guru berupa foto tugas yang harus dikerjakan siswa. Sedangkan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menugaskan kegiatan

mandiri yang di kirim lewat group whatsapp, kemudian hasil kerjaan siswa dikirim kembali berupa foto melauai chat whatsapp pribadi guru. Selanjutnya pembelajaran pada kelas IVB pada pembelajaran akidah akhlak berupa video yang menjelaskan kalimat thoyibah hauqolah yang berisi penjelasan tujuan pembelajaran, makna, tulisan, cara membaca dan hikmah kalimat thoyibah tersebut. Kemudian pembelajaran pada kelas VA yang telah melaksanakan pembelajaran berupa pelajaran fiqih tentang infaq dan shodaqoh. Melalui smartphone guru memberikan materi dan tugas yang harus dikerjakan siswa kemudian siswa mengirim bentuk foto kegiatan yang dilakukan siswa berupa infaq dan shodaqoh melalui smartphone secara daring.

Pembelajaran tetap berjalan sebagai mana biasanya walaupun pada mas covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan absensi siswa secara online, melakukan kegiatan pembiasaan mandiri, dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai jadwal hri tersebut. Ini semua merupakan hal baru bagi siswa dan guru yang pada akhirnya menanamkan sifat disiplin, tanggung jawab, jujur dan kemandirian dalam pendidikan.

#### **4. Pemanfaatan smartphone untuk evaluasi hasil belajar berbasis daring**

Proses pembelajaran diakhiri dengan adanya evaluasi sebagi bentuk kontrol terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif, sikap, maupun keterampilan siswa.

Evaluasi ketiga aspek tersebut pada masa covid-19 di MI Ma'arif Nu 07 Karangmangu sudah berjalan dengan baik karena pada aspek kognitif telah menggunakan aplikasi tersendiri dalam melakukan penilaian, sedangkan pada aspek penilaian sikap dan keterampilan siswa telah dilakukan pengiriman hasil tugas berupa rekaman baik suara ataupun video dan juga bentuk foto yang dikirimkan siswa ke guru melalui group whatsapp.

#### **5. Respon siswa tentang pemanfaatan smartphone sebagai media dalam pembelajaran daring**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh tentang pembelajaran daring, pemanfaatan smartphone dan kendala pemanfaatan smartphone, menyatakan bahwa pada pembelajaran daring siswa menyatakan suka menggunakan model daring karena dapat mencari sendiri melalui google untuk materi yang dianggap sulit, dan sebagian siswa menyatakan susah jika tugas dan materi terlalu banyak. Oleh karena itu dalam pembelajaran daring guru dituntut berkreasi dan berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa termotivasi untuk terus belajar walaupun melalui daring.

Dalam hal pemanfaatan smartphone siswa merespon minimnya aplikasi yang ada pada smartphone siswa menjadi alasan siswa sulit dalam mengikut pembelajaran daring dan juga keterbatasan kepemilikan smartphone juga menjadi hambatan bagi siswa untuk online dalam pembelajaran daring secara serentak bersama teman-temannya.

Kemudian dalam hal kendala pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran daring siswa menyatakan tidak adanya kendala bagi siswa yang fasilitas media pembelajarannya cukup terpenuhi, sedangkan bagi siswa yang kurang terpenuhi dalam hal fasilitas media pembelajaran merasa bahwa pembelajaran daring kurang bisa mengikuti, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dan penyimpanan file cepat penuh. Hal ini menjadikan proses pembelajaran daring kurang maksimal karena siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan madrasah. Akan tetapi siswa dapat mengikuti pembelajaran secara mandiri diwaktu yang berbeda karena materi dan tugas telah tersampaikan melalui group whatsapp.

#### **6. Kendala Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19**

Dalam pemanfaatan smartphone Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu ditemukan adanya kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran baik yang dialami oleh guru maupun siswa.

- a. Dari guru
  - 1) Akses internet: data internet ataupun sinyal yang kurang mendukung.
  - 2) Kemampuan guru menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring masih sebatas mencari bahan ajar di internet dan memberi tugas melalui grup whatsapp belum maksimal memanfaatkan *smartphone* untuk menyiapkan materi pembelajaran daring. Baik berupa video, maupun memanfaatkan untuk mendesign pembelajaran langsung secara online.
  - 3) Dalam evaluasi pembelajaran daring menggunakan layanan *google form*, masih terdapat kendala secara teknik baik dari segi akses maupun halaman soal yang tidak sempurna.
- b. Dari siswa
  - 1) Keterbatasan untuk memiliki *smartphone*, tidak semua siswa memiliki *smartphone* atau ada namun bergantian menggunakannya.
  - 2) Tidak semua siswa dapat menggunakan *smartphone*-nya untuk menginstal /menggunakan aplikasi yang direkomendasikan guru untuk menunjang pembelajaran daring.
  - 3) Minimnya pengawasan dan pembimbing untuk belajar mandiri.

## **7. Faktor Pendukung Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19**

Selain adanya kendala dalam ada juga faktor pendukung agar Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif Nu 07 dapat berjalan sesuai harapan, diantaranya :

- a. Kondisi pandemi dan langkah pencegahan Covid-19 menjadi faktor pendukung wali siswa dan guru memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran berbasis daring.

- b. Dukungan dari kepala madrasah kepada guru untuk tetap semangat dalam memanfaatkan media *smartphone* dalam pembelajaran berbasis daring.
- c. Kebijakan sekolah menyediakan sarana dan fasilitas pendukung seperti; wifi dan kompensasi kuota
- d. Banyaknya aplikasi *smartphone* yang mendukung pembelajaran berbasis daring yang dapat diunduh dan diakses secara gratis dan mudah digunakan seperti layanan *google form*.
- e. Rasa ingin tahu anak dan antusias yang tinggi. Di grup kelas, chat guru baik saat menyampaikan materi maupun memberi informasi selalu mendapat respon yang banyak dan cepat dari siswa. Artinya siswa selalu memperhatikan guru di grup kelas.

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

Pada sub-bab ini, peneliti akan membahas tentang analisis data dari data yang sudah dijabarkan di atas. Pada pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu dianalisis menggunakan teori-teori yang telah peneliti tulis pada bab II. Adapun hasil analisis peneliti yaitu:

##### **1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

###### **a. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

MI Ma'arif NU 07 Karangmangu merupakan Madrasah yang terdampak akibat penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran di Madrasah ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis daring sesuai dengan desain pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.<sup>126</sup> Akibat dari virus ini, sekolah-sekolah tidak lagi mengadakan pembelajaran secara langsung di kelas, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Meskipun sekolah tidak mengadakan tatap muka namun kegiatan pembelajaran

---

<sup>126</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah ...*, hal. 22

tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.<sup>127</sup> MI Ma'arif NU 07 Karangmangu telah mengikuti aturan dari Kemendikbud sesuai surat edaran dan kebijakan sekolah oleh kepala sekolah sebagai pengambil keputusan sesuai panduan dalam LPPKSPS dengan menerapkan pembelajaran daring sebagai dampak dari aturan tidak ada tatap muka.

Selain aturan ataupun konsensus di atas yang dijadikan acuan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 hal ini sesuai dengan nilai praktis yang ada dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya: keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa dapat diatasi; keterbatasan ruang kelas; tumbuhnya minat baru peserta didik; motivasi dan rangsangan belajar bangkit; serta dapat menyajikan pengalaman yang utuh.<sup>128</sup>

Pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu berjalan lancar melalui aplikasi group whatsapp tiap-tiap kelas yang sudah terbentuk sebelum adanya covid-19. Walaupun masih ditemukan kendala dalam pembelajaran daring akan tetapi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kendala-tersebut dapat teratasi.

- b. Persiapan guru memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh. Sedangkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring selalu melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler (*smartphone*) dan komputer.

Menurut Basyiruddin Usman, dalam teorinya tentang pemilihan media yaitu tersedianya media pembelajaran pada satuan, atau

<sup>127</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Surat Edaran Nomor 4 ...*, hal. 1-3.

<sup>128</sup> Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran...* hal. 14.

keterampilan guru dalam merancang media secara mandiri dipergunakan dalam pembelajaran juga harus dipertimbangkan.<sup>129</sup> Dalam memilih media, harus memperhatikan (1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (2) tepat guna; (3) keadaan peserta didik; (4) ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras; dan 5) mutu teknis dan biaya.<sup>130</sup> Dari prinsip memilih media pembelajaran ini pemanfaatan *smartphone* dianggap paling dipertimbangkan dalam situasi pandemi covid-19. Maka diputuskan alat penunjang pembelajaran daring yang di pilih yaitu *smartphone*.

Dari data yang telah diambil peneliti, *Smartphone* telah di miliki oleh semua guru di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Sebagian besar siswa juga memiliki *smartphone*, hal ini dibuktikan dengan adanya grup kelas di aplikasi whatsapp yang berisi guru (wali kelas) dan siswa. Hasil ini diperkuat lagi dengan keterangan dari kepala madrasah dan guru serta siswa dari hasil wawancara oleh peneliti.

Selain itu sesuai pada buku panduan guru tentang perencanaan pembelajaran daring, perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan pertama adalah mendata kemampuan guru dan siswa dan sarana prasarana yang memadai.<sup>131</sup> Peneliti telah mendapatkan data kemampuan guru terkait penguasaan *smartphone* sebagai media pembelajaran daring berdasarkan aplikasi yang terinstal di *smartphone* milik guru-guru di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu. Adapun jenis aplikasi yang terinstal yaitu (WA, Google, *Webex*, *Zoom*, *Google form*, *google Classroom*, dan editor foto/video).

- c. Pelaksanaan pemanfatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring

---

<sup>129</sup> Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 15.

<sup>130</sup> Basyiruddin Usman. *Media ...* , hlm. 15-16

<sup>131</sup> LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala ...*, hal. 21.

Pemanfaatan media *smartphone* oleh guru-guru di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu untuk merancang pembelajaran. Dengan menggunakan *smartphone* lebih mudah mencari dan mengelola sumber belajar daring dari internet serta dapat bertukar informasi dengan ahli pada bidangnya. Dalam teori, *smartphone* dapat digunakan guru untuk 1) berbagi informasi, informasi yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain di penjuru dunia dengan cepat dan mudah. 2) tukar informasi dengan para ahli di bidangnya 3) akses perpustakaan online (*e-library*), perpustakaan dalam bentuk digital ini memungkinkan kita agar mudah dalam mencari referensi buku yang kita inginkan.<sup>132</sup>

Adapun desain pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif 07 Karangmangu dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, yang dipersiapkan guru tentu RPP. Di dalam RPP yang harus dipersiapkan adalah materi. Dalam penelitian ini, dari keterangan guru materi pelajaran sudah ada pada buku pegangan dan buku tugas siswa, untuk pembelajaran daring guru menggunakan internet untuk menambah sumber belajar. Pemanfaatan *smartphone* di sini adalah membuat media pembelajaran berbasis visual (gambar), audio (lagu dari youtube) maupun audio visual (video pembelajaran) yang di buat sendiri oleh guru maupun mencari di internet. Setelah mendapat materi, guru menyusun materi tersebut menjadi satu file yang nantinya akan di unggah di grup kelas.

Pada tahap pelaksanaan, Guru menyampaikan materi pembelajaran daring dengan memanfaatkan *smartphone* melalui aplikasi whatsapp grup. Guru menggunakan aplikasi whatsapp agar dapat menunjang tujuan pembelajaran dan yang mudah digunakan oleh

---

<sup>132</sup> Ida Ayu Oka Purnami. *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi (Handphone) Sebagai Media Pembelajaran Sederhana*. IT & Teaching Media: Universitas Mahasaraswati Denpasar.



siswa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu, karena sudah berjalan dalam grup kelas yang artinya baik guru dan siswa memiliki perangkat yang mendukung.

Melalui whatsapp grup setiap kelas, guru memberi arahan/petunjuk kegiatan yang bermacam-macam, diantaranya; siswa diminta membaca teks-teks materi pada buku pegangan siswa; melakukan praktik kegiatan sehari hari seperti shalat dhuha, membaca Al-Quran, membantu orang tua, praktik olahraga, membuat kerajinan tangan dan praktik lainnya. Guru juga memberikan tugas mandiri mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat pada buku paket maupun buku LKS yang dimiliki siswa.

Teknis pembelajaran berupa penugasan sederhana yang tidak membebankan biaya yang besar. Hanya mengumpulkan foto hasil pembelajaran, mengisi form atau yang mungkin dapat memakan kuota adalah menonton video pembelajaran.

d. Pemanfaatan smartphone untuk evaluasi hasil belajar berbasis daring

Pada tahap evaluasi pembelajaran daring, MI Ma'arif NU 07 Karangmangu menggunakan penugasan dengan batas waktu yang ditentukan baik berupa foto, mengumpulkan langsung ke sekolah, selain itu juga menggunakan layanan *google form* sebagai media penilaian tengah semester (PTS). Dengan layanan google form siswa benar-benar memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

**2. Kendala dan pendukung pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu**

Pelaksanaan awal pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu mengalami pro kontra dari beberapa guru. Tentunya karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran tersebut. Kendala tersebut diantaranya yaitu

terbatasnya akses internet, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan smatphone, dan kendala teknis yang muncul dalam aplikasi penilaian.

Pembelajaran dengan memanfaatkan smartphome sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 merupakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat yang membuat materi harus dibuat ringkas mungkin. Berbeda dengan pelaksanaan kurikulum sebelum adanya covid-19, yang di dalamnya memuat tema yang mencakup berbagai macam pelajaran. Akan tetapi kurikulum darurat ini masih mengacu pada Kurikulum 2013. Mengingat bahwa fokus dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik dengan harapan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Maka materi yang terdapat pada pembelajaran tematik bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang informasi mengenai materi yang ada dalam pembelajaran tematik. Berangkat dari masalah tersebut, guru dituntut kreativitasnya untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan. Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di MI Ma'arif 07 Karangmangu, memudahkan guru untuk mencari informasi tambahan mengenai materi.

Akses internet yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan smartphome sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19, perlahan dapat teratasi dengan pihak sekolah yang mengupayakan untuk mengadakan bantuan kuota terhadap guru dan siswa. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran dengan memanfaatkan smartphome sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 sudah menjadi kebiasaan yang harus diterapkan guru dalam kesehariannya dalam kegiatan pembelajaran, sampai pada akhirnya guru sudah merasa terbiasa dalam pelaksanaan memanfaatkan smartphome sebagai media pembelajaran berbasis daring.

Jadi, pada dasarnya dalam pelaksanaan memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah dan kreativitas guru.<sup>133</sup> Bahwa kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 yaitu kepemimpinan kepala madrasah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan mengkolaborasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Seperti di MI Ma'arif 07 Karangmangu, Kepala Madrasah aktif mengkoordinasikan, menggerakkan dan mengkolaborasikan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran daring baik yang diselenggarakan oleh dinas ataupun mengadakan secara mandiri. Sementara itu kreativitas guru juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan smartphone karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan saat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>133</sup> E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka kesimpulan dari pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu yaitu pada pembelajaran daring di MI tersebut sudah melaksanakan pembelajaran daring pada masa covid-19, hal ini terbukti guru di madrasah tersebut sudah membuat whatsapp group kelas masing-masing yang digunakan setiap kali mengirim materi dan tugas serta informasi kemadrasahan kepada siswa.

Dalam hal persiapan pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring di MI tersebut sudah terkordinir dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya inventarisir kemampuan guru dalam pengoprasian *smartphone* selain itu dalam penggunaan *smartphone* dalam menyiapkan materi pembelajaran berbasis daring juga sudah berhasil ini terbukti dengan adanya kreatifitas guru dalam mencari materi melalui internet, mencari ringkasan materi, membuat video animasi pembelajaran sendiri. Kemudian dalam hal kemampuan guru dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai media penyampaian materi pembelajaran berbasis daring dinilai sudah baik, hal ini dibuktikan semua guru telah menyampaikan materi dan tugas kepada siswa secara daring melalui group whatsapp.

Pada pelaksanaan pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu sudah dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan kreatifitas guru dalam penyampaian materi yaitu berupa screenshort tugas dan hasil, foto kegiatan dan pembiasaan siswa, video animasi pembelajaran, dan video streaming pembelajaran.

Selain itu dalam hal pemanfaatan smartphone untuk evaluasi hasil pembelajaran berbasis daring dikatakan sudah berhasil, hal ini terbukti adanya batasan waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan adanya aplikasi khusus yang digunakan dalam penilaian.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas berikut ini disampaikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Pemanfaatan media smartphone dalam pembelajaran berbasis daring di MI Ma'arif Nu 07 Karangmangu Kematan Kroya Kabupaten Cilacap yang pada awalnya dianggap asing oleh peserta didik akan tetapi dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan media smartphone dalam pembelajaran berbasis mampu menciptakan suasana belajar yang baru dan hidup. Tidak hanya memberikan suasana hidup tetapi juga lebih membuat peserta didik lebih responsif dan aktif dan khususnya dapat menghubungkan dan mencari materi yang lebih luas. Selain itu peserta didik tidak hanya mendapat materi semata tetapi fakta yang ada menjadi sumber belajar dalam setiap pembelajaran melalui media smartphone. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media smartphone, peserta didik dilatih untuk memunculkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam tentang hal yang diamati melalui media smartphone tersebut. Peserta didik tidak hanya berproses semata tetapi melalui proses itu peserta didik mendapatkan nilai yang sebanding dengan proses belajar.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan media smartphone dalam pembelajaran berbasis daring yang digunakan sebagai media pembelajaran. MI Ma'arif NU 07 Karangmangu menggunakan media smartphone dalam pembelajaran berbasis daring sebagai media pembelajaran karena media smartphone merupakan media yang tepat dan efektif untuk memacu rasa ingin tahu peserta didik terkait

dengan materi pembelajaran. Media smartphone yang dimiliki siswa dan guru sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan cerita guru sehingga mengurangi tingkat kebosanan peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang dapat direkomendasikan pada pihak madrasah, antara lain yaitu:

#### 1. Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah harus lebih rutin lagi dalam melakukan supervisi dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya smartphone agar lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Mengoptimalkan kegiatan KKG internal sebagai forum untuk pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Mengajukan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan online tentang pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring agar kompetensi guru terus meningkat.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid sebagai upaya mendapat dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan membuat dan mengembangkan RPP serta menambah referensi buku pengetahuan dan merancang pemanfaatan media yang tepat guna agar pembelajaran tidak monoton.
- b. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi berupa pemahaman dan keterampilan tentang aplikasi-aplikasi pembelajaran online dengan mengikuti workshop, pelatihan, seminar, ataupun webinar agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan

- menarik.
- c. Kreataivitas guru juga perlu lebih ditingkatkan lagi dalam hal penerapan pendekatan, media, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2017
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020
- Anderson, Terry. *The Theory and Practice of online learning Second Edition*. Athabasca University : AU Press, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran, edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013
- Asnawir, Basyiruddin. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Budiono. *Persepsi dan Harapan Penggunaan Terhadap Kualitas Layanan Data pada Smartphone di Jakarta*. Jurnal Telekomunikasi, Vol. 11, No. 2, 2013.
- Dewan Teknologi, Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas). *Empat Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*. <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, di akses 18 september 2020.
- Dwi Surjono, Herman. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle edisi kedua*. Yogyakarta : UNY Press, 2013.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Falahudin, Iwan. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- [http://kominformo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](http://kominformo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media) . Diakses tanggal 8 April 2020.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-Indonesia-2016-2019>. Diakses tanggal 8 April 2020.



- Irwanto, *Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA*. Jurnal Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan Bulan Agustus 2017, Volume 2, Nomor 1.
- Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (MODA DARING, 2016)* ISBN: 978 – 602 – 361 – 045 – 7.
- Ismanto, Edi. dkk. *Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru*. Jurnal Untuk Mu Negeri VOL. 1, NO.1, MEI 2017
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- J.W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kamal J. Haq, Musyrif. *Pengaruh Penggunaan Media Smartphone sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Kustandi, Cepep dan Sutjipto, Bambang. *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*. Bogor: Gholia Indonesia 2011.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2006.
- LPPKSPS. *Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. LPPKSPS Kemdikbud
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*. Kemendikbud
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Nashih, ‘Abdullah. “Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*.”
- Nursiyam, Anisah. *Pemanfaatan Media Pembelajaran. pada Diklat Aparatur di Badan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.
- Permadi, Agus. *Strategi Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016*. Program

Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. FKIP Universitas Sebelas Maret.  
(artikel : K8411003).

PITO, Abdul Haris. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 2018, 6.2: 97-117.

Rahman, Arif. *Instructional Tecnology & Media for Learning; Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ribab Sibilana, Annas. *Pengembangan Media Pembejaraan Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

S. Sadiman, Arif. dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi dan Pengajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2018.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali , 1987.

UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 15

Wahyono, Poncojari. dkk. *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru

Wikipedia, *Ponsel Cerdas* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas), diakses tanggal 11 April 2020 jam 10.30.

Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011